

BAB VI
KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
RATU BOKO MICE PLACE CENTER
DI KABUPATEN SIEMAN

VI.1. Konsep Perencanaan

VI.1.1 Persyaratan dan Standar Perencanaan Sistem Manusia

1. Sistem Lingkungan

Ratu Boko MICE Place Center di Kabupaten Sleman merupakan *venue* dengan fungsi kegiatan utama konvensi dan eksibisi sebagai sarana promosi investasi budaya ke-luar sekaligus melengkapi kawasan obyek wisata Candi Ratu Boko sebagai kawasan pariwisata budaya yang terintegrasi dengan wisata konvensi internasional. Keberadaan *Ratu Boko MICE Place Center* terhadap perkembangan kawasan Sejarah dan Budaya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Kabupaten Sleman dalam sektor bisnis dan rekreasi melalui *event-event* yang akan terselenggara serta *investor/pengusaha* untuk berinvestasi maupun mengembangkan usaha di kawasan ini.

2. Persyaratan-Persyaratan Atas Dasar Sistem Manusia

Ratu Boko MICE Place Center di Kabupaten Sleman memiliki sasaran utama pelayanan bagi pengunjung yang berkunjung ke *MICE Place Center* dan menikmati segala fasilitas yang telah disediakan oleh pengelola . Jenis Pengguna yang ada di dalam bangunan *MICE Place Center* terdiri dari:

Tabel 6.1. Konsep Jumlah Pelaku Kegiatan
Ratu Boko MICE Place Center

Pelaku	Jumlah
Pengunjung Konvensi dan eksibisi	1337
Penyelenggara Acara Konvensi dan Eksibisi	200
Pengunjung Penunjang Komersial foodcourt	150
Pengunjung Penunjang Komersial Coffee&Bar	100
Pengunjung Penunjang Hunian	60
Pengelola Karyawan	46

Staff Pelayanan Umum dan Teknis	
Masyarakat umum	100
Total Kapasitas Pelaku	1693 orang

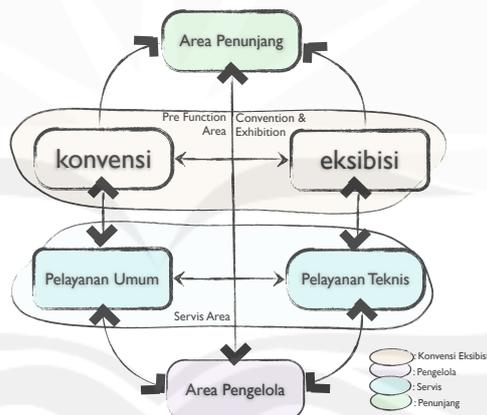
Dengan pertimbangan banyaknya pelaku kegiatan; baik pengunjung maupun pengelola, maka secara spasial kebutuhan luas area untuk setiap kegiatan pada *Ratu Boko MICE Place Center* di Kabupaten Sleman yaitu:

Tabel 6.2. Konsep Kebutuhan Spasial
Ratu Boko MICE Place Center

No.	Nama Ruang	Total Luas/m ² Ruangan	Total Luas/m ² Zona Konvensi & Eksibisi
1.	KEGIATAN KONVENSI DAN EKSIBISI		
	Ruang <i>Auditorium</i>	700 m ²	
	Ruang <i>Amphitheater</i>	820 m ²	
	Ruang <i>Multipurpose Conference room</i>	570 m ²	
	Ruang Konfrensi	305 m ²	
	Ruang <i>Boardroom</i>	210 m ²	
	<i>Breakout rooms</i>	36 m ²	
	<i>Teater Outdoor</i>	314 m ²	
	Ruang Penunjang Kegiatan Eksibisi dan Konvensi (1)Audiovisual, (2) R. Grafis, (3)R. Operator, (4)R.penerjemah, (5)R. <i>Cyber Center</i>	200 m ²	
	TOTAL LUASAN KEGIATAN KONVENSI DAN EKSIBISI		
2.	KEGIATAN KEPENGELOLAAN		
	Ruang Kantor Pengelola	110 m ²	
	Ruang Pimpinan dan Kepala Bidang	47 m ²	
	Total Luasan Ruang Staf / Karyawan TU	117 m ²	
	TOTAL LUASAN KEGIATAN KEPENGELOLAAN		
3.	KEGIATAN SERVIS (PELAYANAN UMUM, TEKNIS & KEAMANAN)		
	Ruang Pelayanan Umum	1 140 m ²	
	Ruang Pelayanan Teknis & Keamanan	522 m ²	

	TOTAL LUASAN KEGIATAN PELAYANAN UMUM, TEKNIS & KEAMAN	662 m ²
4.	KEGIATAN PENUNJANG	
	Ruang <i>Guest room</i>	662 m ²
	Ruang <i>Food Court</i>	720 m ²
	Ruang <i>Coffe & Bar</i>	375 m ²
	R. Fitness / <i>Gym</i>	200 m ²
	Toko <i>Merchandise</i>	51 m ²
	<i>Mushola</i>	131 m ²
	TOTAL LUASAN KEGIATAN PELAYANAN UMUM, TEKNIS & KEAMAN	214 m ²
TOTAL LUASAN KEBUTUHAN SPASIAL		4305 m²
	KEGIATAN SERVIS (PARKIR)	
	Area Parkir Pengelola	180
	Area Parkir Pengunjung	3000
	TOTAL LUASAN AREA PARKIR	3180 m ²
TOTAL LUASAN KEBUTUHAN SPASIAL DAN AREA PARKIR		7485 m²

Hubungan Ruang secara makro berdasarkan pelaku kegiatan dan kebutuhan spasial ruang *Ratu Boko MICE Place Center* di Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut:



Bagan 6.1. Konsep Skema Kelompok Hubungan Kegiatan secara Makro

VI.1.2. Konsep Lokasi Tapak

Lokasi Tapak diperuntukan terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah dengan pengembangan pariwisata dan cagar budaya. Berdasarkan peraturan Rencana Tata Ruang dan Wilayah DIY, arah pengembangan wilayah DIY berdasarkan pertimbangan dengan memprioritaskan urutan kriteria tuntutan dan persyaratan terhadap misi dan visi *Ratu Boko MICE Place Center*, Melalui pertimbangan analisis inventarisasi pada runtutan dan tahapan pemilihan tapak di lokasi kawasan areal tapak, secara mutlak

dapat ditentukan langsung garis kesimpulan bahwa lokasi tapak di kawasan Ratu Boko pada perencanaan dan perancangan *MICE Place Center* berada pada lokasi tapak terpilih yaitu tapak II. Berada disisi tenggara kompleks Candi Ratu Boko, dengan memanfaatkan potensi *hook view* secara maksimal serta hubungan kedekatan pada kompleks Ratu Boko, menjadikan *venue* yang terintegrasi secara konteks kawasan yang berwawasan budaya setempat.



Gambar 6.1. Dimensi Tapak Terpilih

Batas Utara : Komplek Obyek Wisata cagar budaya Candi ratu Boko
 Batas Selatan: Kebun Tanaman keras Jenis Jati dan Akasia
 Batas Barat: Jalan raya Piyungan Sungai Opak dan pemukiman warga
 Batas Timur: Kebun, pekarangan dan Pemukiman desa Bokoharjo.
 Ketentuan perencanaan bangunan sesuai dengan Peraturan Daeah Sleman, pada tapak terpilih adalah sebagai berikut.

Tabel 6.3. Spesifikasi Tapak Terpilih

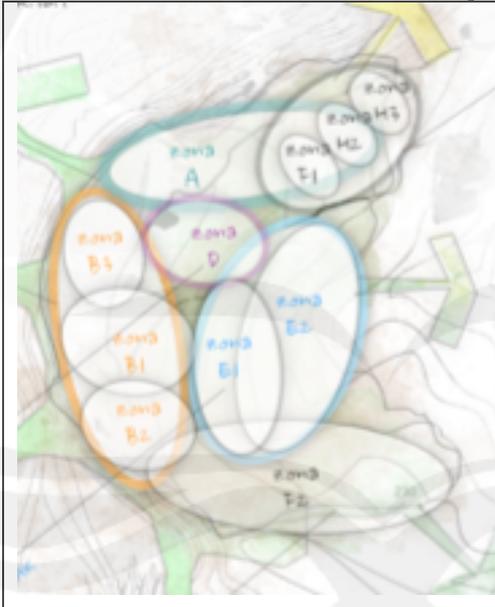
a.	KDB	50 %	
d.	KLB (kawasan konservasi budaya lansekap)	1.5	
c.	Sempandan Bangunan	4,5 m	
e.	Luas Tapak terpilih	Area 55566.097 m2 pembulatan 56.000 m2	

Luas total site adalah $\pm 56.000 \text{ m}^2$ dengan perkiraan penggunaan site $\pm 17.8025 \text{ m}^2$. Maka luas maksimal bangunan mencapai $50\% \times 56.000 \text{ m}^2 = 28.000 \text{ m}^2$.

Tapak yang telah dipilih kemudian dianalisis dengan memperhatikan kondisi tapak lingkungan sekitar, tata guna lahan, peraturan bangunan, dimensi, kontur sirkulasi, kendaraan, sirkulasi pejalan kaki, pemandangan ke site, pemandangan dari site, pergerakan sinar matahari, pergerakan angin dan vegetasi yang ada disekitarnya. Adanya hasil analisis ini memberikan tatanan area kegiatan makro sebagai berikut.

VI.1.3. Konsep Perencanaan Tapak

Tabel 6.4. Konsep Zonasi Pada Tapak

	Zona A	Area Penunjang -Hunian -Komersial
	Zona B	Area Konvensi dan Eksibisi
	Zona C	Area Servis -Pelayanan umum -Pelayanan Teknis
	Zona D	Area Pengelola
	Zona E	Area Parkir Umum
	Zona F	Area Parkir Staf dan pengelola

VI.2. Konsep Perancangan

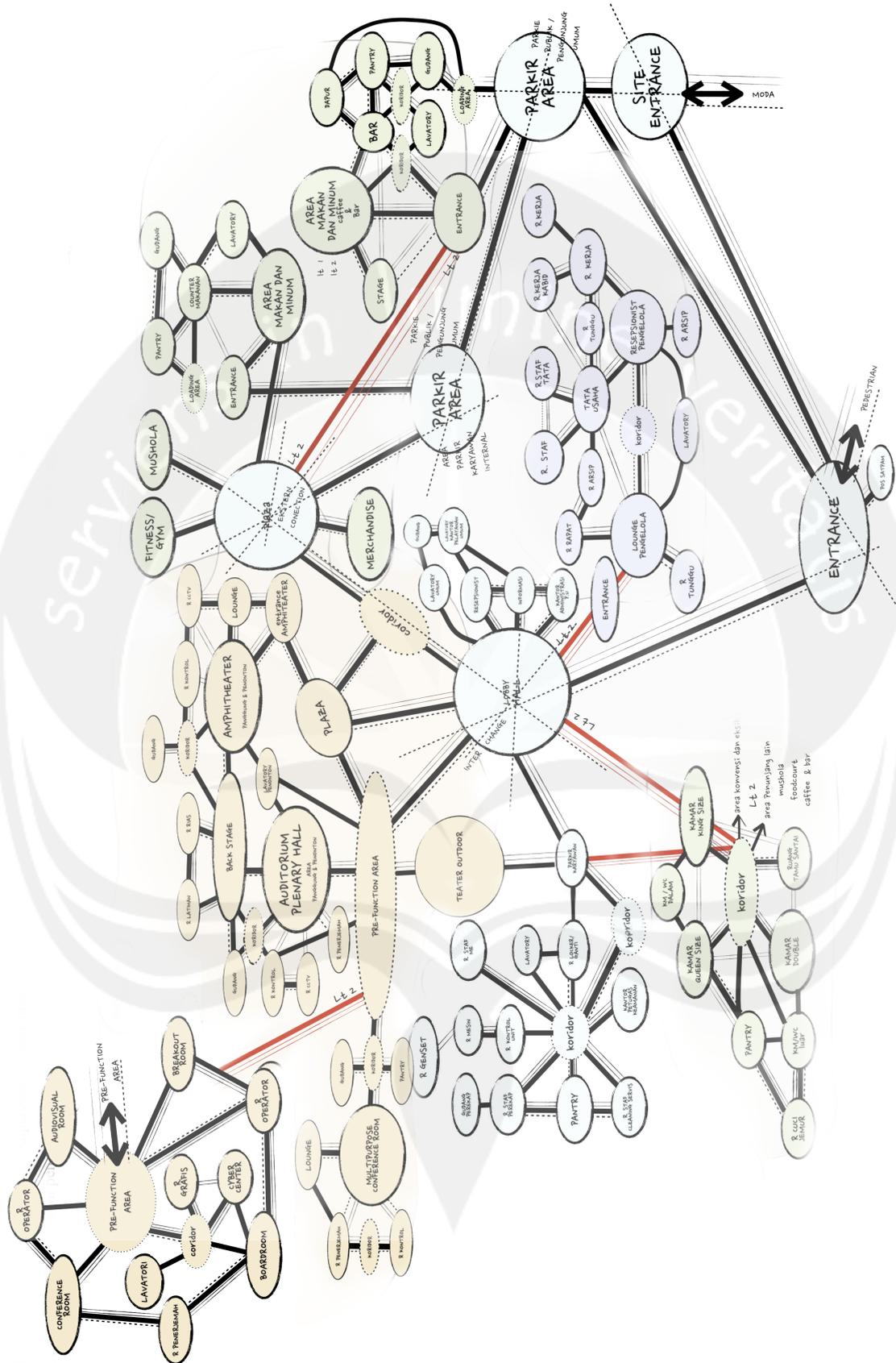
VI.2.1. Konsep Perancangan Programatik

1. Konsep Fungsional

Konsep fungsional mencakup konsep hubungan ruang dan organisasi ruang, yaitu:

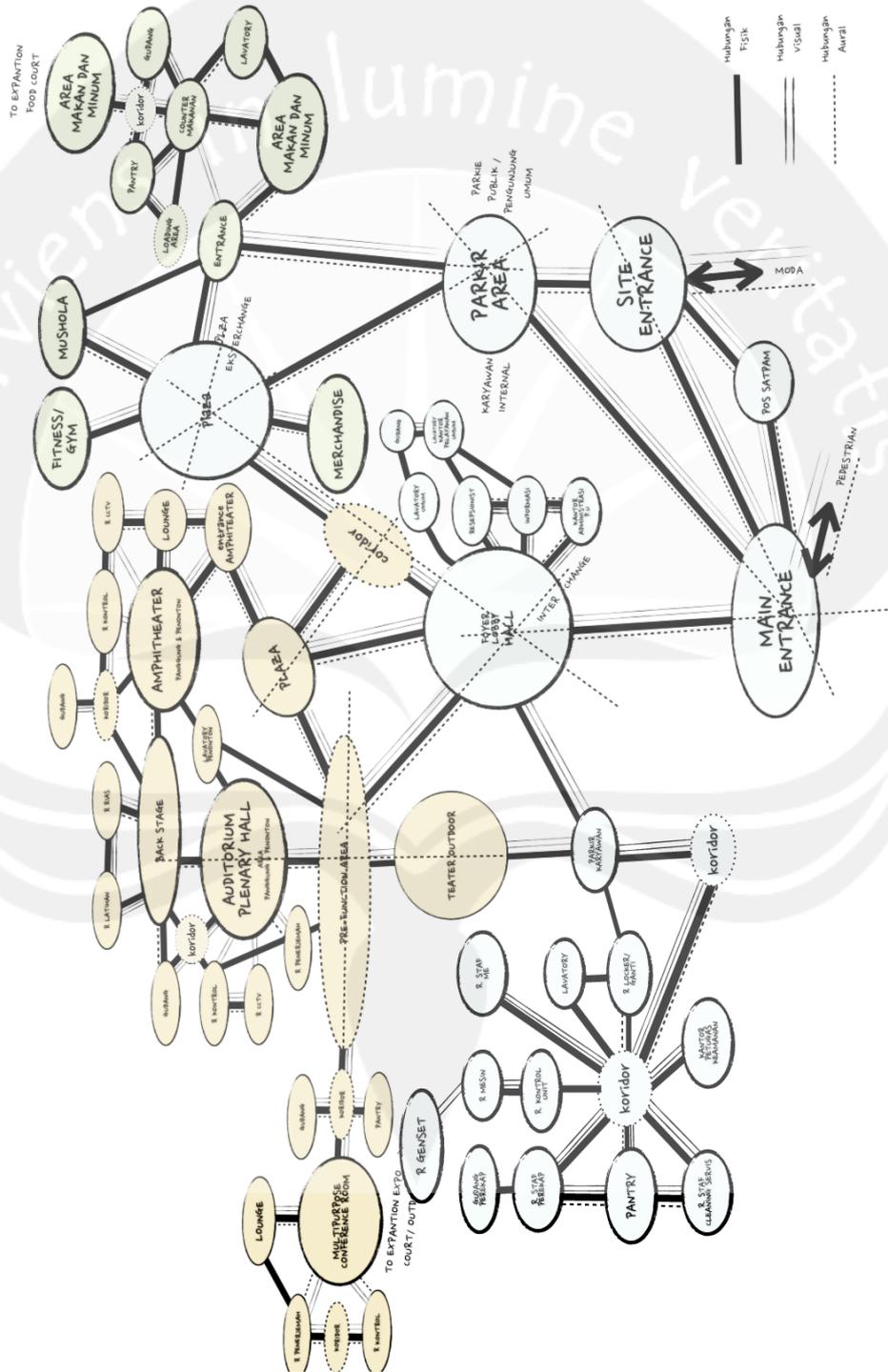
A. Konsep Hubungan Ruang

Hubungan seluruh ruang mikro pada *Ratu Boko MICE Place Center* di Kabupaten Sleman, yaitu:



Bagan 6.2. Konsep Hubungan Ruang Mikro pada Area Keseluruhan

Dengan memperhatikan hubungan fungsional dan hubungan kedekatan antar ruang, beberapa ruang dapat dikelompokkan di tiap levelnya untuk mempermudah pembagian dan penjangkauan area kegiatan. Hubungan ruang berdasarkan levelnya adalah sebagai berikut:



Bagan 6.3. Konsep Hubungan Ruang Mikro pada Ground Level Area

B. Konsep Organisasi Ruang

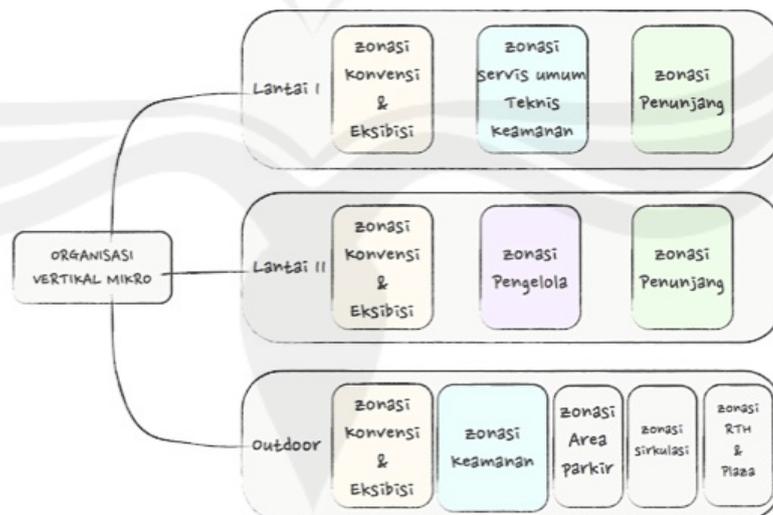
Berdasarkan alur kegiatan pelaku, hubungan kelompok kegiatan, dan hubungan antar ruang, maka dapat dibuat organisasi ruang makro dan mikro. Organisasi ruang dibagi menurut *level* lantai sesuai dengan kebutuhan pelaku, kegiatan, dan ruang yang dibutuhkan.

a. Konsep Organisasi Ruang Makro secara Horizontal



Bagan 6.6. Konsep Organisasi Ruang Makro Horizontal

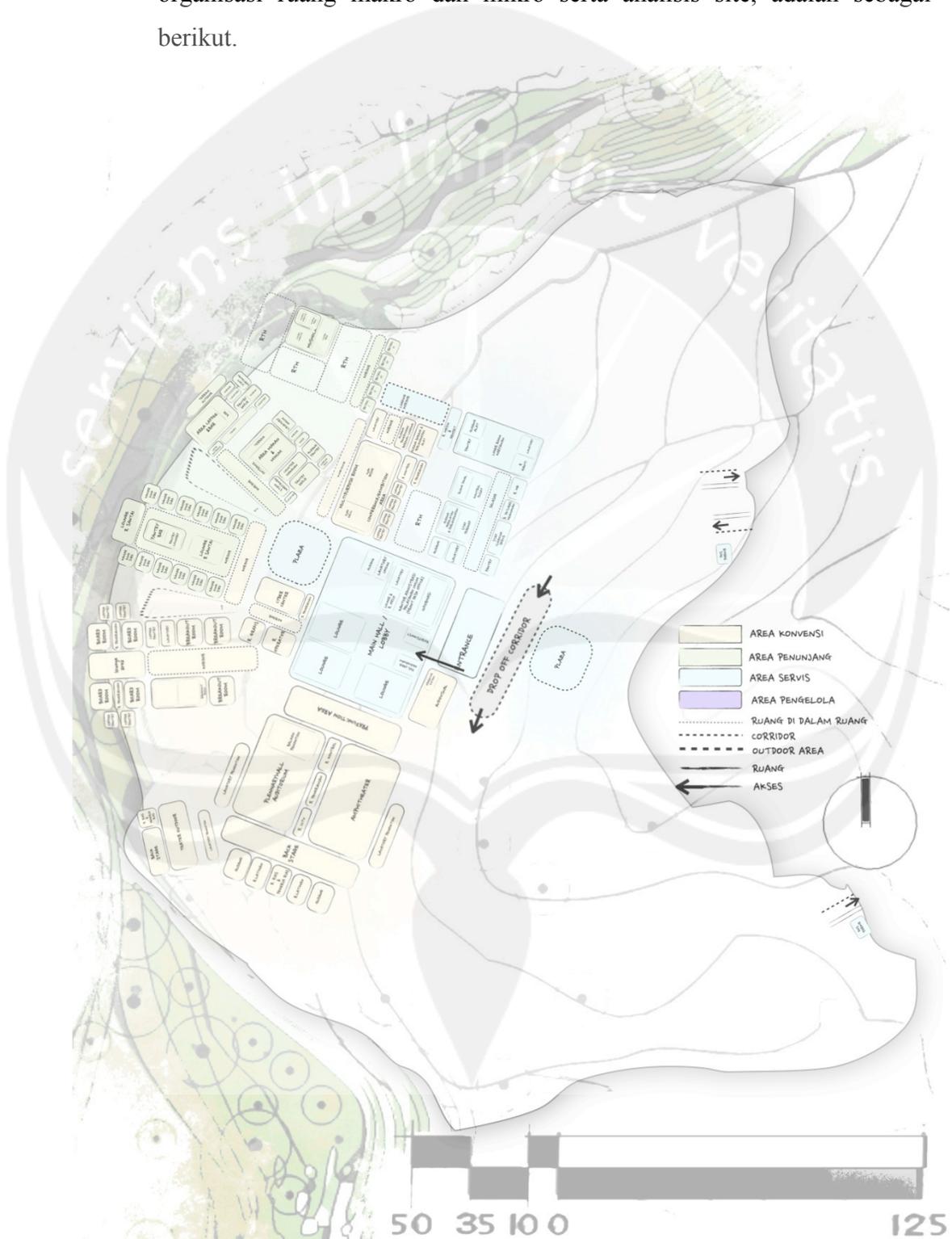
b. Konsep Organisasi Ruang Makro secara Vertikal



Bagan 6.7. Konsep Organisasi Ruang Makro Vertikal

2. Konsep Perancangan Tata Bangunan dan Ruang

Konsep tata ruang bangunan *Ratu Boko MICE Place Center* Berdasarkan organisasi ruang makro dan mikro serta analisis site, adalah sebagai berikut.



Gambar 6.4. Konsep Tata Bangunan dan Tata Ruang

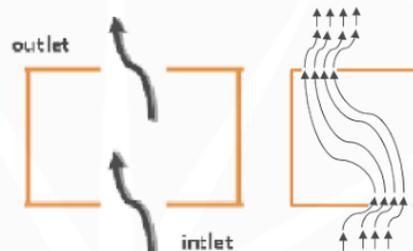
VI.2.2. Konsep Perancangan Aklimatisasi Ruang

1. Penghawaan Alami

Konsep Penghawaan Alami pada ruang bangunan *Ratu Boko MICE Place Center* dengan cara *system cross ventilation* dibedakan menjadi 2 jenis:

a. Sistem Horizontal

Penghawaan secara posisi yang sejajar secara horizontal baik secara berhadapan (*direct/inderrect*) Bukaan secara umum dapat berupa lubang angin pada dinding/ventilasi, kisi-kisi, pada pintu atau jendela, dan jendela yang dapat dibuka atau memiliki celah.



Gambar 6.5. Sistem Bukaan Sejajar dan .
Sistem Bukaan Diagonal/Derrect

b. Sistem Vertikal

Cross ventilation dengan posisi *Otlet* secara umum diatas atau pada *void* pada suatu ruangan atau dengan kisi-kisi atap topi (*Jack roof*).



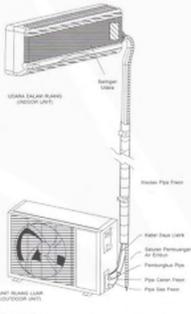
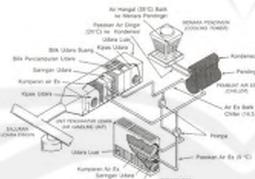
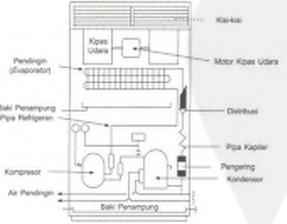
Gambar 6.6. Sistem Bukaan 1 sisi bidang

bukaan *inlet* yang lebih kecil dari bukaan *outlet* atau memakai *dimension* yang sama besar namun dengan model yang berbeda.

2. Penghawaan Buatan

Pada perancangan *Ratu Boko MICE Place Center*, sistem penghawaan buatan diterapkan pada area konvensi (ruang rapat, *plenary hall*, auditorium *Amphitheater* dsb), area penunjang hunian (*King, Queen, Double size room*), penunjang komersial (*caffe, bar*), area pengelola, dan area area yang bersuasana formal/resmi, serta beberapa area yang letaknya berbatasan tidak langsung dengan ruang luar.

Tabel 6.5. Mekanikal Penghawaan Buatan

No	Penghawaan Buatan	Keterangan
AC		
1.	<p>multi split</p> 	Untuk jenis <i>AC Split</i> dengan kapasitas yang besar, unit dalam ruang dapat terdiri lebih dari satu unit (<i>multi split</i>) sedang unit ruang luarnya tetap satu. Unit dalam ruang mempunyai berbagai alternatif pemasangan: di dinding, langit-langit, dan lantai, ada pula yang dipasang pada langit-langit di tengah ruangan.
2.	<p>Central Air Conditioner System</p> 	Sistem tata udara terpusat (<i>Central Air Conditioner System</i>). Sistem ini biasa digunakan pada bangunan umum seperti kantor dan pusat perbelanjaan. Terdiri dari satu mesin utama yang kemudian disalurkan ke setiap ruangan mel alui saluran udara (<i>duck ting</i>) dengan tingkat suhu udara yang diatur dari pusat.
3.	<p>Pacage unit</p> 	Jenis <i>AC Pacage unit</i> hanya bisa di letakkan di salah satu sisi atau sudut ruangan pada umumnya dihubungkan dengan saluran udara (<i>duckting</i>). Sistem ini juga terkadang mempunyai dua unit terpisah (seperti model <i>AC Split</i>). Unit luar terdiri dari kondensor, kompresor, dan kipas udara. Sedangkan unit dalam terdiri dari kumparan pendingin (<i>Evaporator</i>), saringan udara, filter dan panel kontrol.
Fan		
1.	<p>Exhaust fan</p>	<i>Exhaust fan</i> berfungsi untuk menghisap udara di dalam ruang untuk dibuang ke luar, dan pada saat bersamaan menarik udara segar di luar ke dalam ruangan. Selain itu <i>exhaust fan</i>

		juga bisa mengatur volume udara yang akan disirkulasikan pada ruang. Untuk ruangan ber-AC, <i>exhaust fan</i> adalah pasangan yang saling melengkapi. Yang satu menyejukkan, yang lain mengurangi kelembaban ruangan menurut pemasangannya: yang dipasang di dinding (<i>wall mount</i>), jendela kaca (<i>window mount</i>), dan plafon (<i>ceiling mount</i>).
2.	<i>Fan</i> 	Berfungsi untuk menghembuskan udara, membantu pergerakan udara skala kecil. Kipas angin merupakan alat penghawaan buatan paling praktis, dapat ditempatkan dimanapun.

3. Perancangan Pencahayaan

Secara garis besar untuk mendukung/ menata pola pencahayaan alami pada *gedung Ratu Boko MICE Place Center* harus memperhatikan beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Memaksimalkan bukaan melalui ventilasi agar cahaya dapat masuk kedalam ruangan tanpa mengganggu kenyamanan
- b. Menggunakan vegetasi sebagai filter cahaya matahari.
- c. Sinar matahari yang tinggi dapat mengakibatkan kesilauan baik itu secara langsung maupun pantulan cahaya, hal ini dapat diantisipasi dengan menggunakan kanopi sebagai penghalang/peneduh.

Kebutuhan Pencahayaan tiap area dan ruang terhadap fungsi dan kegiatan memiliki karakteristik yang berbeda. Pencahayaan yang sesuai dengan standar terhadap karakteristik tiap ruangan adalah sebagai berikut:

Tabel 6.6. Kebutuhan Lumen pada Ruang *Ratu Boko MICE Place Center*

Fungsi	Karakter & Jenis Kegiatan	Standar Lumen/Lux
Auditorium <i>Ampitheater</i>	Menonton pertunjukan Tugas visual jarang	100
	Persiapan pertunjukan Tugas visual berkontras tinggi	500
	Kamar ganti Tugas visual jarang	100
Teater <i>outdoor</i>	Menonton Pertunjukan malam hari	100
	Menonton Pertunjukan	50

	siang hari	
<i>Multipurpose conference room</i>	Menonton pameran	300
	Rapat konfrensi Tugas visual kontras tinggi	300
	Workshop/seminar Tugas visual kontras tinggi	300
<i>Conference room</i>	Meeting Tugas visual kontras tinggi	300
<i>Board room</i>		
<i>Breakoutroom</i>		
<i>Audiovisual</i>	Menonton	100
Penunjang kamar hunian	Santai/istirahat Tugas visual jarang	200
Penunjang Fitness/gym	Olah raga Tugas visual berkontras tinggi	300
Penunjang ibadah	Beribadat Ruang publik, tugas visual jarang	200
<i>Komersial foodcourt</i>	Makan dan minum Ruang publik, tugas visual jarang	200
<i>Komersial Cafee & Bar</i>	Makan dan minum	100
	<i>Terrace outdoor</i>	50
Kantor (pengelola), staf karyawan, keamanan dan sejenis	Tugas visual berkontras tinggi-sedang	400
<i>Area Plaza</i>	Ruang luar	30
<i>Area Pendukung</i>	Konsentrasi rendah	>80
<i>Lobby</i>	Tugas visual jarang	200
<i>Lavatory umum</i>	Buang air, cuci tangan Tugas visual jarang	100
Kamar mandi (hunian)	Tugas visual kontras tinggi	250
<i>Parkir outdoor</i>	Ruang publik, tugas visual jarang	200
Koridor	Ruang publik, tugas visual jarang	100

Selain pencahayaan alami pada Bangunan *Ratu Boko MICE Place Center* tidak dapat sepenuhnya bergantung pada cahaya alami. Diperlukan pencahayaan buatan sebagai peran penting dalam setiap ruangan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung maupun tidak berlangsung. Pengaplikasian instalasi pada jenis pencahayaan buatan di *Ratu Boko MICE Place Center* yaitu:

Tabel 6.7. Penerapan Pencahayaan Buatan pada Ruang
Ratu Boko MICE Place Center

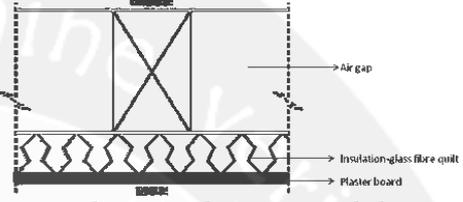
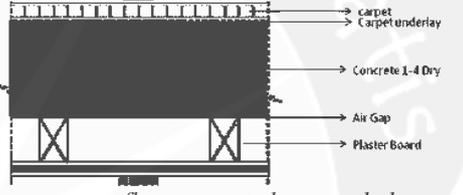
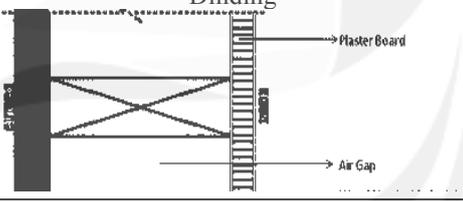
Jenis Lampu	Spesifikasi	Ruang
 <i>CFL</i>	Usia lampu 12.000	kamar hunian
	Lumen 860	<i>foodcourt</i>
	Lm/W 60	<i>Cafee & Bar</i>
	Daya 14 watt	Kantor (pengelola), staf karyawan, keamanan dan sejenis
		Area Pendukung
Kamar mandi (hunian) lavatory umum		
 <i>TL</i>	Usia lampu 46.400	Auditorium
	Lumen 2400	<i>Ampitheater</i>
	Lm/W 96	Koridor
	Daya 25 watt	<i>Lobby</i>
		<i>Fitness/gym</i>
Area Plaza		
 <i>LED Bulb</i>	Usia lampu 30.000	Teater <i>outdoor</i>
	Lumen 900	Area Plaza
	Lm/W 90	Parkir <i>outdoor</i>
	Daya 10 watt	<i>Conference room</i>
		<i>Board room</i>
		<i>Breakoutroom</i>
<i>Audiovisual</i>		

4. Perancangan Akustika

Pengkondisian akustika secara aktif , pada bangunan *Ratu Boko MICE Place Center* lebih diutamakan pada peletakan *speaker* sedangkan secara pasif dapat melalui penggunaan material akustik, seperti *polywood*, busa, *acustic tile*, untuk mereduksi kebisingan berlebih dinding dan lantai menggunakan material lunak seperti, kayu, gypsum, wool dan material penyerap/pemantul bunyi lain yang sejenis. Pada ruang ruang eksibisi, konvensi (*plennary*, *ampitheater*, konfrensi, *breakout*, audiovisual dsb.) Perlu mendapatkan perhatian khusus dengan karakteristik tingkat

kebisingan yang berbeda satu dengan yang lain. Ruang-ruang yang membutuhkan tuntutan akustik tertentu yaitu:

Tabel 6.8. Penerapan Pencahayaan Buatan pada Ruang
Ratu Boko MICE Place Center

Fungsi	Tingkat Kebisingan	Spesifikasi material																				
Auditorium	<25 dBA waktu dengung 1-2 detik	<p style="text-align: center;">Plafond</p>  <p style="text-align: center;"><i>plaster insulation suspended</i></p>																				
Ampitheater	<25 dBA Waktu dengung Kisaran 1,8 detik	<p style="text-align: center;">Lantai</p>  <p style="text-align: center;"><i>conc. floor carpeted suspended</i></p>																				
Audiovisual	<25 dBA Waktu dengung Kisaran 2 detik	<p style="text-align: center;">Dinding</p>  <p style="text-align: center;"><i>framed timber plaster</i></p>																				
Teater outdoor	-	<p>Desain pada ruang di luar ruangan (<i>outdoor</i>) untuk mereduksi kebisingan dengan menggunakan sound barrier mengotimalkan veetasi sebagai peranan akustik dan estetik</p> <table border="1" data-bbox="834 1518 1361 1944"> <thead> <tr> <th>Vegetasi</th> <th>T</th> <th>S</th> <th>Radian</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Bambu-pagar, le pang, juning</td> <td>3-6 m</td> <td>2-3 m</td> <td>1-2 m</td> </tr> <tr> <td>Palem Kuning, raja</td> <td>3-6 m</td> <td>4-6 m</td> <td>2-4 m</td> </tr> <tr> <td>Pohon besar</td> <td>3-7 m</td> <td>5-8 m</td> <td>2-3 m</td> </tr> <tr> <td>Semak (daun mangkok)</td> <td>30-100 cm</td> <td>-</td> <td>50-100 cm</td> </tr> </tbody> </table> <p>Sumber: J. Pamudji Suptandar, <i>Faktor Akustik</i></p>	Vegetasi	T	S	Radian	Bambu-pagar, le pang, juning	3-6 m	2-3 m	1-2 m	Palem Kuning, raja	3-6 m	4-6 m	2-4 m	Pohon besar	3-7 m	5-8 m	2-3 m	Semak (daun mangkok)	30-100 cm	-	50-100 cm
Vegetasi	T	S	Radian																			
Bambu-pagar, le pang, juning	3-6 m	2-3 m	1-2 m																			
Palem Kuning, raja	3-6 m	4-6 m	2-4 m																			
Pohon besar	3-7 m	5-8 m	2-3 m																			
Semak (daun mangkok)	30-100 cm	-	50-100 cm																			

		dalam <i>Perancangan Disain Interior</i> , pp. 129-
<i>Multipurpose conference room</i>	Waktu dengung 0,8 detik	Kegiatan aktivitas bicara/speech kenyamanan aural dengan mereduksi kebisingan yang terjadi melalui penggunaan material panel accoustic tile, pada dinding dilapisi <i>gypsum</i> , kaca, <i>polywood</i> , pada bidang lantai seperti kayu, karpet,
<i>Conference room</i>		
<i>Board room</i>		
<i>Breakoutroom</i>		

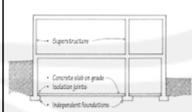
VI.2.3. Konsep Perancangan Struktur dan Konstruksi.

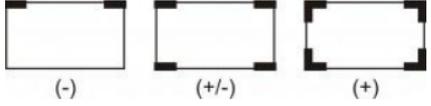
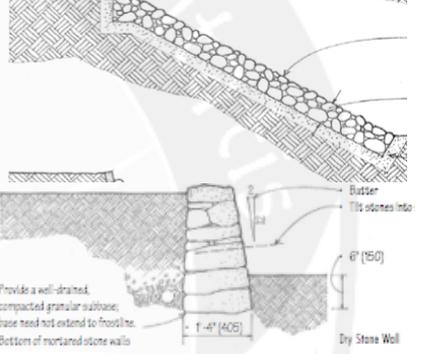
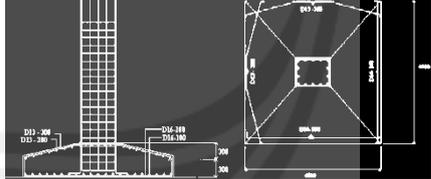
Struktur pada bangunan *MICE Place Center* menurut pembagian dibagi menjadi tiga, sub struktur yaitu pondasi, super struktur, kerangka dan upper struktur yaitu pada atap bangunan

1. Substruktur

Sistem Substruktur pada bangunan *Ratu Boko MICE Place Center* adalah sebagai berikut:

Tabel 6.9 Penerapan Sistem Substruktur pada bangunan *Ratu Boko MICE Place Center*

	Definisi Substruktur	Keterangan
<i>Bearing Wall</i>	<p>Dinding pasangan batu alam atau bata buatan dapat berfungsi sebagai dinding pemikul beban, khususnya beban vertical bangunan. Struktur massa kecuali sebagai pemikul, juga berfungsi sebagai penutup ruang dan pelindung terhadap iklim yang sempurna. Sekaligus sebagai pengganti kolom konvensional</p> <p>Dinding padat (atau solid) yang tebal adalah baik sekali sebagai penerus gaya-gaya didalamnya. Begitu pula ketahanan terhadap perubahan temperatur</p>	 <p>Gambar Sistem struktur bearing pada podium</p> <p>ruang sebagai fondasi melalui kekuatan bidang <i>bearing wall</i> sebagai kekuatan yang menyau dengan permukaan bidang tanah untuk menahan gaya vertikal sekaligus horizontal</p> 

Share Wall	<p>Panjang horisontal dinding geser biasanya 3-6 meter, dengan ketebalan kurang lebih 30 cm. Beberapa dinding geser dihubungkan oleh plat lantai beton (sebagai diafragma) membentuk suatu sistem struktur 3 dimensi. Dinding geser pada umumnya bersifat kaku, sehingga deformasi (lendutan) horizontal menjadi kecil. Kerusakan pada elemen non struktural (dinding pembagi ruang, elemen fasad, langit-langit) baru terjadi pada gempa yang relatif kuat.</p>	 <p>Gambar Sistem Struktur <i>Shear Wall</i> Dengan adanya dinding geser yang kaku pada bangunan, sebagian besar beban gempa akan terserap oleh dinding geser tersebut. Kolom-kolom dianggap tidak ikut mendukung gaya horizontal, sehingga hanya didesain untuk menahan gaya normal (gaya vertikal) saja. Secara struktural dinding geser dapat dianggap sebagai balok kantilever vertikal yang terjepit bagian bawahnya pada pondasi atau <i>basement</i>.</p>
Fondasi Batu Kali	<p>Fondasi turap sebagai pencegah terjadinya run off pada tapak maupun bangunan, Kondisi tapak berkontur dengan lereng perbukitan berketinggian rata rata 0,8m. dengan sistem yang menerus fondasi batu kali memiliki peranan dalam perkuatan pada dinding konvensional dan tanggul.</p>	 <p>Gambar Sistem substruktur fondasi batu(turap)</p>
Fondasi <i>footplate</i>	<p>Pondasi <i>footplate</i> digunakan pada kolom-kolom konvensional yang dibuat dari beton, plat, dan tulangan.</p>	 <p>Gambar Sistem substruktur fondasi <i>footplate</i></p>

2. Super Struktur

Penggunaan material pada sisten super struktur *Ratu Boko MICE Place Center* dengan beton bertulang *cast in site* dan profil baja *pre cast* , kemampuan beton bertulang sebagai kekuatan pada gaya tekan dan pemberi ekspresi tertentu dan baja iwf (*steel beam Connections*) memiliki kekuatan pada gaya tarik, lentur, khusus pada area area *hall*, pertemuan pertunjukan, dan pameran yang membutuhkan bentangan ruang cukup lebar dan dapat digunakan kembali.

3. Upper Struktur

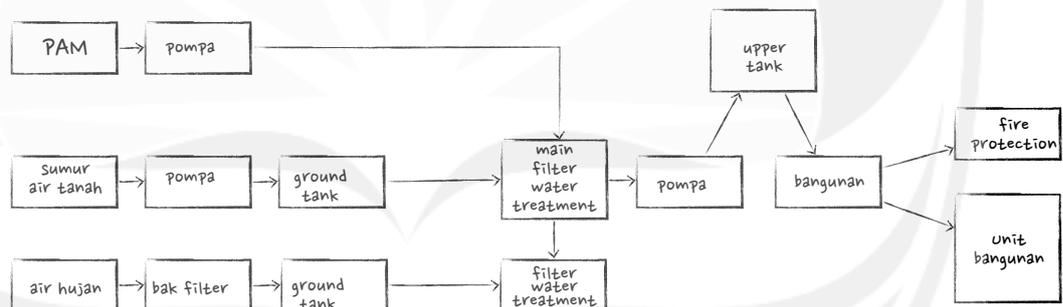
Upper Struktur pada bangunan Ratu boko MICE Place Center di sesuaikan dengan massa bangunan berdasarkan bentangan ruangan. Ruangan dengan bentangan lebar seperti ruang *plenary*, *amphitheater*, *hall*, *multipurpose area*, material yang sesuai. Untuk penggunaan material pada atap dengan sistem upper struktur rangka *truss*, sedangkan pada massa bangunan yang tidak terlalu lebar menggunakan struktur atap konvensional kayu *truss* dan aplikasi atap datar beton (*concrete slabs*) / struktur kantilever

VI.2.4. Konsep Perancangan Utilitas dan Kelengkapan Bangunan

1. Sistem Jaringan Air Bersih dan Kotor

a. Sistem Jaringan Air Bersih

Sistem distribusi sumber pengadaan air tersebut adalah sebagai berikut.

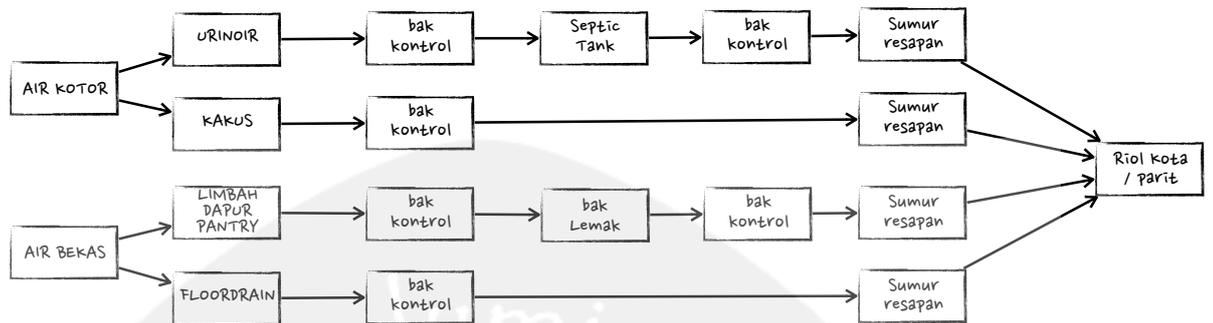


Bagan 6.8. Konsep Sistem Distribusi Sumber Pengadaan Air Bersih pada Bangunan Ratu Boko MICE Place Center

Penerapan efisiensi sistem distribusi air bersih secara *down feed system* pada **gambar 5.40**. merupakan sistem distribusi dengan menggunakan *central water upper tank* sebagai sumber air yang sudah tersaring dan kemudian dialirkan secara gravitasi pada tiap unit bangunan Ratu Boko MICE Place Center

b. Sistem Jaringan Air Kotor

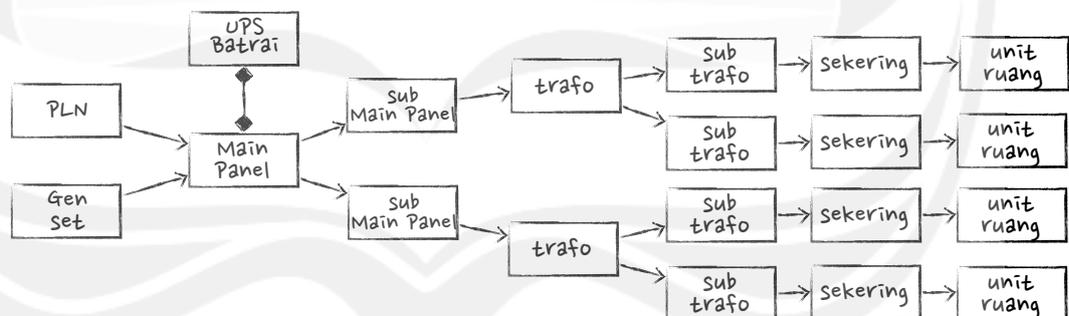
Skematik sistem jaringan air kotor dan drainase Pada Ratu Boko MICE Place Center adalah sebagai berikut.



Bagan 6.9. Konsep Sistem Alur Skematik Jaringan Air Kotor dan Drainase pada Bangunan *Ratu Boko MICE Place Center*

2. Sistem Jaringan listrik

Berdasarkan sifat pengadaan tenaga listrik bangunan pada Bangunan Ratu Boko terdiri dari dua jenis yaitu sumberdaya listrik permanen /konvensional dan temporal/sementara. Sumber daya tenaga listrik permanen/konvensional berasal dari PLN sedangkan secara temporal dikenal dengan tenaga listrik cadangan *Genset//diesel*. Sistem jaringan listrik pada bangunan tersebut adalah sebagai berikut.



Bagan 6.10. Konsep Sistem Alur Skematik Listrik pada bangunan *Ratu Boko MICE Place Center*

3. Sistem Jaringan Komunikasi dan Media

Pada bangunan *Ratu Boko MICE Place Center* menggunakan sistem jaringan LAN (*Local Area Network*) Pada Jaringan Komunikasi dan media. kebutuhan akan transfer data multimedia, jaringan internet dan telkomunikasi dapat menggunakan jaringan-jaringan yang sudah disediakan oleh *provider-provider* milik swasta maupun negara. Selain instalasi LAN menggunakan perangkat *router* sebagai jaringan

wi-fi dan untuk mencakup radius lebih luas diperlukan perangkat terminal *swtch ports* dan *server CPU* sebagai sentral *control unit* sekaligus pembagi *bandwith* transfer data area bangunan.

4. Sistem Penanggulangan Kebakaran

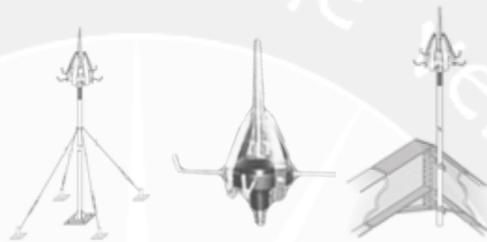
sistem pengamanan terhadap kebakaran yang diterapkan dalam bangunan secara pasif maupun aktif adalah sebagai berikut.

Tabel 6.10. Penerapan Sistem Penanggulangan Kebakaran pada Bangunan Ratu Boko MICE Place Center

Sistem penanggulangan aktif	Sistem penanggulangan pasif
Hidran halaman	Pintu darurat
Disediakan hidran halaman dengan jarak antar hidran maksimal 200m dengan durasi penggunaan >30 menit melalui pertimbangan luasan tapak sebesar 30 600 m ² . mudah diakses dan berada secara terjangkau oleh kendaraan pemadam kebakaran	Pintu dengan material khusus sebagai efakuasi pengguna ruang menuju zona aman pada saat keadaan darurat
Hidran kabinet	Tangga darurat
Diletakan dalam bangunan untuk mendapatkan air dan didistribusikan melalui selang dengan jarak efektif 35m	Berupa jalur evakuasi transportasi vertikal pada bangunan yang digunakan pada saat darurat sebagai akses penghubung menuju keluar dari dalam bangunan mudah terjangkau dan kedap asap
Sprinkler	EXIT signage
Penanggulangan paling efektif cepat dan penyemprotan dengan tekanan tinggi. <i>Sprinkler pada bangunan menggunakan sprinkler jenis CO₂ sprinkler</i> dengan jenis liquid stabil dan tekanan tinggi dalam <i>water upper tank</i> dan pompa (<i>booster pump</i>) pada ruang ruang yang berisi peralatan elektronik.	Penanda bertuliskan <i>EXIT</i> → yang dilengkapi lampu >50lux menunjukan pintu keluar terdekat pada setiap lokasi dengan pintu keluar terdekat tidak terlihat secara langsung
Smoke detector	Plaza/Koridor
merupakan alat penanggulangan paling dini sebagai pendeteksi partikel asap yang mulai tampak alat ini di hubungkan pada indikator yang memproses dan memberikan tanda akan adanya bahaya/alaram	Area sirkulasi semi terbuka pada bangunan merupakan prioritas opsional sebagai jalur evakuasi pengguna ruang
Fire extinguishers	
Merupakan alat tabung berisi zat kimia kering (<i>ammonium phosphate based</i>) yang dapat di gunakan pada setiap jenis ruangan dan material	

5. Sistem Penangkal Petir

Sistem Penangkal petir pada bangunan *Ratu Boko Mice Place Center* menggunakan sistem jenis Elektrostatis *final/splitzer* diletakan pada area tertinggi bangunan kemudian distribusikan kedalam tanah sebagai muatan netral elektroda melalui kabel tembaga, penyalur aliran listrik bertenaga tinggi. Keuntungan sistem ini yaitu memiliki radius aman terhadap bangunan cukub besar $>50\text{ m} - >150\text{ m}^2$,



Gambar 6.7. *Final/Splitzer* Beserta Pengaplikasian Instalasi Head pada Sistem Panangkal Petir Jenis Elektrostatis

6. Sistem Kelengkapan Keamanan Bangunan

Ruang-ruang pada *Ratu Boko MICE Place Center* dilengkapi oleh perangkat keamanan *CCTV (closed circuit television)*, pada ruang atau area fungsi utama pada kegiatan konvensi dan pameran dan area sirkulasi/plaza maupun pada area luar. Peralatan pada rangkaian sistem keamanan *closed circuit television meliputi*

Tabel 6.11. Peralatan pada Sistem Keamanan *CCTV*

Kamera pengintai/pengawas	
Spot Monitor	
Channel Digital Recorder	
Cable coaxial	
Wall/ceiling mount	
Zoom Controller	

VI.2.5. Konsep Perancangan Penekanan Studi

1. Wujud Konsep Perancangan Ruang Dalam

Wujud konsep penerapan elemen kunci kontekstual yang diperoleh melalui pendekatan *Visual Appropriateness*. Berdasarkan analisis *visual cues* elemen pembentuk kompleks candi Ratu Boko serta pendekatan strukturalis pada pola setempat pada pembahasan sub-bab sebelumnya maka muncul elemen kunci sebagai dasar penekanan desain yang diperoleh melalui sifat dan unsur pada kompleks bangunan candi Ratu Boko. Kata kunci dan definisinya secara umum dan dalam konteks arsitektural dijabarkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6.12. Definisi Elemen Kunci Pembentuk Kontekstual Kawasan Candi Boko

Elemen Kunci	Definisi secara umum	Definisi secara Arsitektural
<u>Varja</u>	Merupakan alat upacara sebagai simbol pria (Asad Al-Faruq)	Adanya menuju ke suatu arah yang tinggi / atas Filosofi yang mendasari bahwa tanah merupakan penampung benih dari segala yang tumbuh keatas puncak surgawi.
<u>Tantra</u>	Tantra merupakan simbol bentuk lekuk wanita atau cakti, dan biasanya diwujudkan dalam bentuk bunga lotus atau lonceng/genta (lonceng merupakan simbol dari wanita (Asad Al-Faruq)	Menunjukkan keadaan yang mewakili stabilitas permukaan bidang tanah, horizon seimbang dengan gaya tarik bumi.
<u>Makrokosmos</u>	Alam Semesta / dewa	Mengandung nilai nilai yang ditujukan untuk membangun kesadaran diri berkaitan dengan penciptaan manusia terhadap alam, surga dan semesta
<u>Genesis</u>	Kesakralan bentuk penghargaan terhadap hakekat kemanusiaan, dalam wujud lingga yoni (alat genital-manusia) bukan di dorong oleh hawa nafsu duniawi, (Asad Al-Faruq)	Menjunjung tinggi terhadap simbol varja dan tantra

Untuk mendapatkan relasi dan penyesuaian kedalam lingkungan arsitektur setempat terhadap tuntutan ruang yang diwujudkan pada penekanan *Ratu Boko MICE Place Center* dilakukan tahapan relasi kontekstual pada

zonasi lingkungan dikawasan komplek candi Ratu Boko. Pada pembahasan sub-bab sebelumnya diperoleh dari hasil identifikasi kesesuaian kontekstual lingkungan kawasan candi Ratu Boko dalam wujud elemen kunci Varja Tantra, Makrokosmos dan makna Genesis. Elemen kunci tersebut ditujukan terhadap karakter kegiatan dan ruang sebagai langkah penerapan didalam perwujudan perencanaan penerapan zonasi ruang bangunan *Ratu Boko MICE Place Center* sebagai berikut.



Tabel 6.13. Konsep Kesesuaian Karakter Elemen Kontekstualitas pada Zona Ruang Ratu Boko MICE Place Center

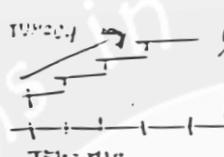
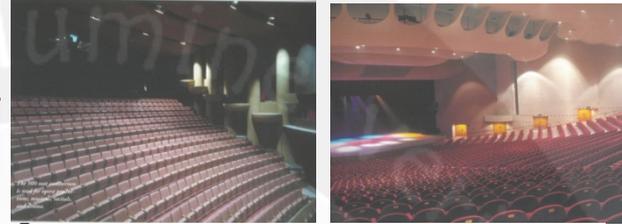
Elemen Kontekstual	Zona Ruang	Analisis Elemen Kunci	Karakter Ruang & Kegiatan
	<p>KOVENSI & EKSPISI</p> <p>AUDITORIUM</p> <p>AMPITHEATER</p> <p>MULTIPURPOSE</p> <p>TEATER OUTDOOR</p> <p>PENUNJANG HUNIAN</p> <p>GUESTROOM</p> <p>PENUNJANG KOMERSIAL</p> <p>FOODCOURT</p> <p>CAFFEE & BAR</p> <p>PELAYANAN UMUM</p> <p>MAIN LOBBY/HALL</p> <p>KANTOR PELAYANAN UMUM</p> <p>PENGELOLA</p> <p>KANTOR PENGELOLA</p>	<p>GENESIS Menjunjung tinggi terhadap simbol varja dan tantra.</p>	<p>Zona Konvensi, terdiri dari ruang Auditorium, dan Ampitheater Sebagai tempat/ruang berkegiatan menampilkan pertunjukan dengan skala penampung kapasitas tinggi banyaknya penonton dan orang-orang yang terlibat membutuhkan ruangan dengan bidang bentang lebar dan kekuatan material akustik sebagai fungsi peredam menjaga ketenangan zona/ruang disekitar</p>
		<p>MAKROKOSMOS Mengandung nilai nilai yang ditujukan untuk membangun kesadaran diri berkaitan dengan penciptaan manusia terhadap alam</p>	<p>Area Multipurpose merupakan ruang serbaguna dengan setting atau pola tatanan layout yang mampu menampung kebutuhan pengguna kegiatan konvensi dan pameran secara seimbang terbagi serta dapat memenuhi kebutuhan perubahan fisik layout secara fleksibel dan dapat terekspansi sebagai zona pameran dan konvensi yang bersifat outdoor/ menyatu dengan tatanan ruang luar/ alam</p>
		<p>VAJRA</p>	<p>Zona Konvensi dan Pameran terdiri dari area Theater outdoor dan Multipurpose Theater outdoor sebagai tempat pertunjukan skala sedang Merupakan area Outdoor sebagai wujud manifestasi potensi alam menyatu dengan bidang permukaan tanah dan view alamiah</p>
		<p>TANTRA</p>	<p>Zona Penunjang Komersial terdiri dari area foodcourt dan Caffee & Bar Adalah Wadah yang bersifat hiburan dengan kegiatan makan, minum, bersantai & menikmati keindahan panorama lingkungan dan alam sekitar</p> <p>Zona Penunjang Hunian terdiri dari area Guestroom Sifatnya sebagai tempat tinggal tamu pengunjung berkegiatan sementara/beristirahat, bersantai sekaligus menikmati keindahan panorama lingkungan dan alam sekitar</p>
		<p>VARJA Adanya tujuan menuju ke suatu arah yang tinggi / atas Filosofi yang mendasari bahwa tanah merupakan penampung benih dari segala yang tumbuh keatas puncak surgawi.</p>	<p>Zona Pelayanan Umum terdiri dari area Lobby/Hall & area kantor Pelayanan Umum . Area Lobby/Hall memiliki kekuatan fisik sebagai puncak sentral/Core mengakibatkan pergerakan sirkulasi dan intensitas pergerakan tinggi sifatnya sebagai poros kesegala ruang utama pada area bangunan.</p>
		<p>TANTRA menunjukkan keadaan yang mewakili ketenangan, stabilitas permukaan bidang tanah, horizon seimbang dengan gaya tarik bumi.</p>	<p>Area Kantor Pelayanan umum Tempat kegiatan administratif menampung segala bentuk pelayanan yang sifatnya administratif, informatif dan humanis</p> <p>Zona Pengelola merupakan area kantor pengelola yang terdiri dari ruang Direktur, Kabid, Tata Usaha, Sekertaris, Rapat & ruang pendukung sebagai tempat berkegiatan staf dan karyawan yang bertanggung jawab atas berlangsungnya seluruh kegiatan pada bangunan. Dengan frekuensi kegiatan yang intensif dan rutinitas yang pasti, menunjukkan suatu keadaan yang mewakili ketenangan & keseimbangan sebagai tuntutan karakter akan kebutuhan ruang pengelola.</p>

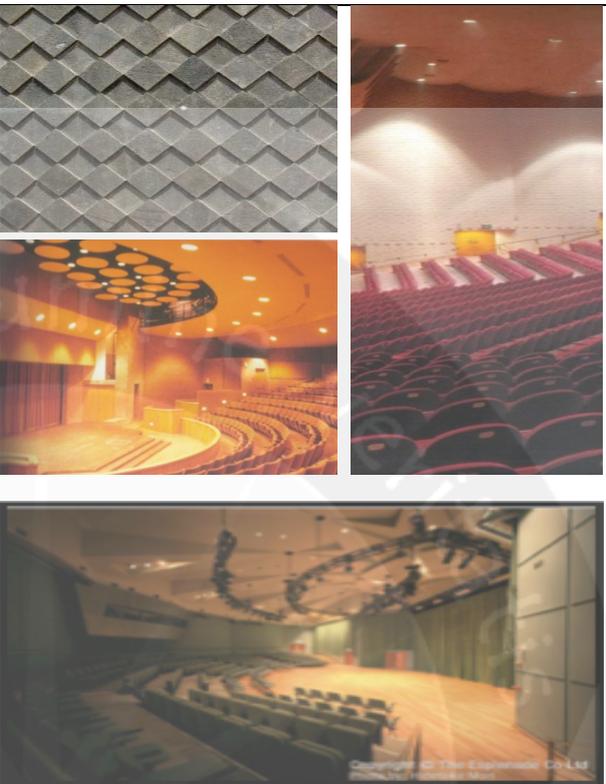
karakter yang berupa Maskulin-Varja, Feminim-Tantra, Makrokosmos, Makna genesis akan diaplikasikan kedalam pengolahan suprasegmen arsitektural pada tata ruang dalam bangunan.

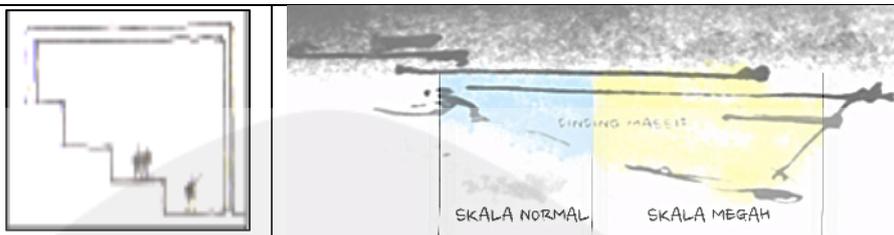
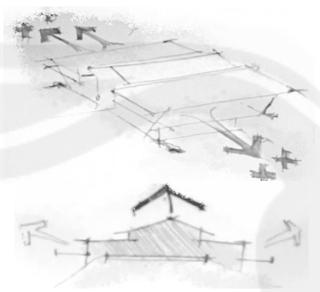
Tabel 6.14. Perwujudan Suprasegmen Arsitektural Terhadap Elemen Kunci Varja, Tantra, Mikrokosmos, dan Genesis

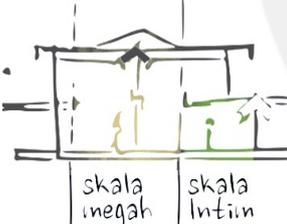
Elemen Kunci	Suprasegmen Arsitektural				
	Bentuk	Material	Warna	Tekstur	Proporsi
Maskulin-Varja	+	+	+	+	+
Feminim-Tantra	+	+	+	+	+
Makrokosmos	+	+	+	+	+
Makna genesis	+	+	+	+	+

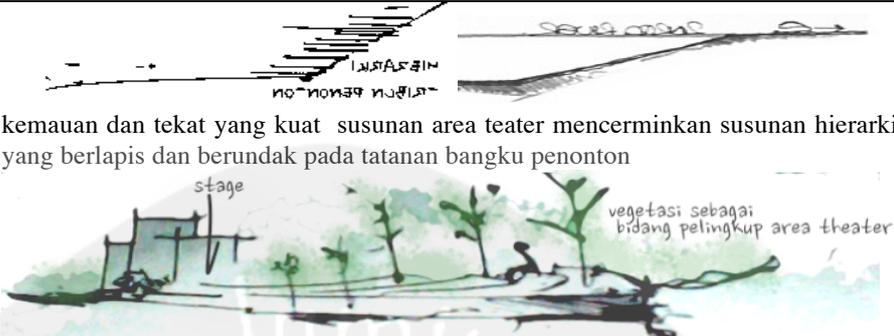
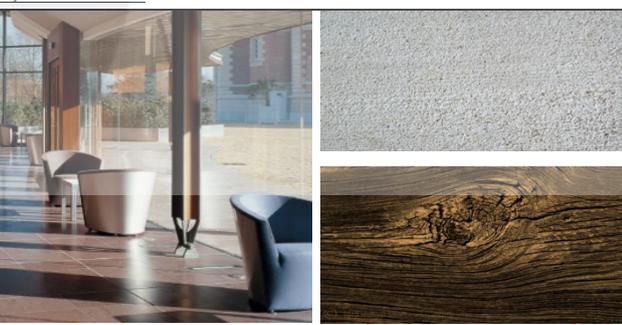
Tabel 6.15. Wujud Konsep Penekanan Studi pada Ruang Dalam Bangunan

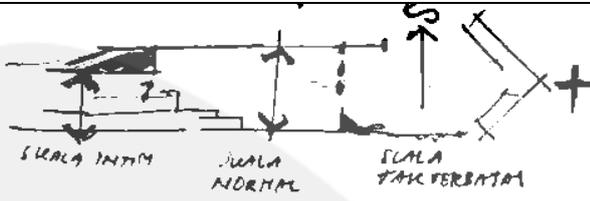
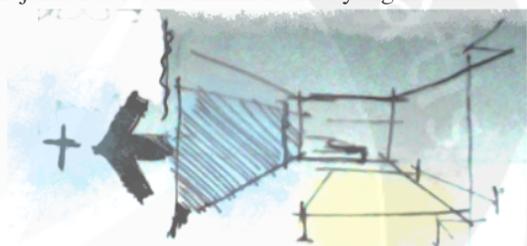
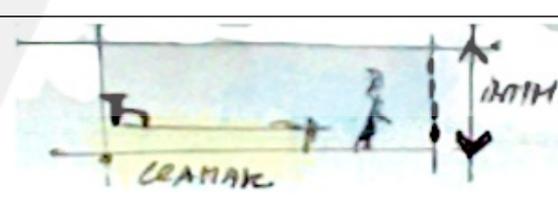
Elemen Kontekstual	Wujud Konseptual Ruang Dalam
<p>GENESIS</p> <p>Menjunjung tinggi terhadap simbol varja dan tantra.</p> <p>Merupakan penggabungan kedua elemen kontekstual (Varja & Tantra)</p> <p>(Varja: Adanya tujuan menuju ke suatu arah yang tinggi / atas Filosofi yang mendasari bahwa tanah merupakan penampung benih dari segala yang tumbuh keatas puncak surgawi. & Tantra menunjukan keadaan yang mewakili ketenangan, stabilitas permukaan bidang tanah, horizon seimbang dengan gaya tarik bumi.)</p>	<p><i>Ruang Auditorium, dan Ampitheater</i></p> <p>BENTUK</p> <p>Bentuk dipengaruhi oleh sebuah keteraturan pengulangan dan keseimbangan yang tumbuh dan mengalir memberi kesan solid, tegas dan megah</p>   <p>HIERARKI TRIBUN PENONTON</p> <p>Tumbuh keatas dalam keteraturan sebagai penampung area penonton menciptakan sebuah pengulangan repetitif</p>   <p>Solid, massif tegas dan kuat menunjukan keadaan yang mewakili ketenangan dan kemegahan merupakan cerminan stabilitas permukaan bidang dasar/tanah. Memanfaatkan pola struktur tanah sebagai landasan penampung area penonton.</p>   <p>Kesan solid, tegas megah seimbang</p>

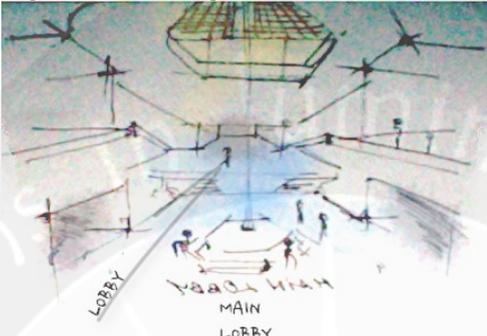
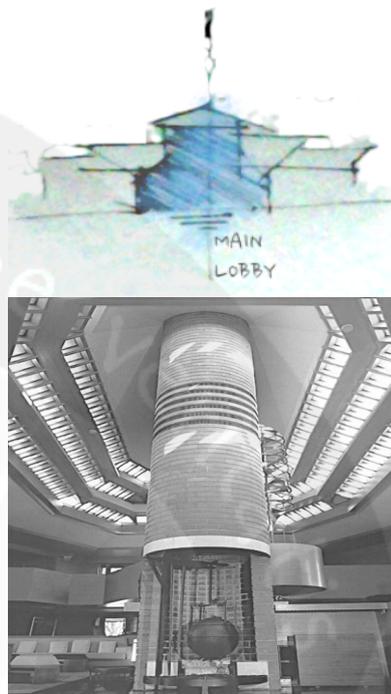
	<p>MATERIAL</p> <p>Kesan megah pada ruang dalam diciptakan dengan penggunaan material insulator sebagai mana fungsi theater pada umumnya. Kesan megah dimunculkan melalui pemakaian granit/kramik pada area podium, dan pola pola kayu yang disusun membentuk keteraturan pola yang tegas dan kuat di aplikasikan sebagai insulator bidang dinding, plafond, sekaligus pembentuk ornament pada ruang dalam.</p>	
	<p>WARNA TEKSTUR</p> <p>Warna merah / maron melambangkan kekuatan feminim dengan semangat enerjik. Sedangkan warna hitam merupakan simbol maskulin kesan dingin, dan memberikan aksentuasi terhadap warna yang berlawanan keduanya memberikan keseimbangan karakter genesis sebgaimana teater merupakan area berkegiatan yang membutuhkan perhatian meruang yang terpusat pada podium/<i>stage</i>.</p>	<p>Tekstur sebagai visual yang kuat dan tegas dengan disandingkan secara kontras terhadap jenis warna secara berlawanan.</p> <p>warna coklat pada podium/<i>stage</i> merupakan simbol unsur tanah memberi sifat stabil, sedangkan warna putih di terapkan pada pengaplikasian bidang datar lantai dan plafond sebagai aksentuasi pada bidang atas maupun bawah</p> <p>warna gelap atau hitam pada pelingkup teater memberikan aksentuasi terhadap bangku peonton.</p> 

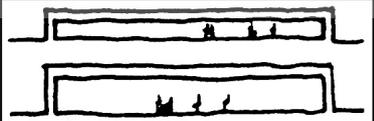
	<p>SKALA</p>  <p>Keseimbangan melalui skala ruang normal sebagai area penonton dan skala megah ditujukan pada area pertunjukan. secara visual dari arah luar merupakan wujud manifestasi terhadap stabilitas permukaan bidang tanah, horizon seimbang dengan gaya tarik bumi.)</p> 
<p>MAKROKOSMOS</p> <p>Mengandung nilai nilai yang ditujukan untuk membangun kesadaran diri berkaitan dengan penciptaan manusia terhadap alam</p> <p>GENESIS Menjunjung tinggi terhadap simbol vajra dan tantra.</p>	<p><u>Ruang Multipurpose</u></p> <p>BENTUK</p> <p>Membentuk dipengaruhi oleh kedua karakter elemen kunci Genesis dan Makrokosmos, sebuah keseimbangan yang memberi kesan tegas puas berkaitan dengan penciptaan manusia terhadap alam mencerminkan susunan yang berkembang dinamis.</p> <p>Kesan Puas bersahaja diwujudkan melalui volume horizon ruang berorientasi pada satu arah memiliki tujuan yang kuat dan tegas.</p>   <p>bukaan pada sisi barat dan Timur mencerminkan susunan tatanan ruang yang berkembang dinamis, berkaitan dengan penciptaan manusia terhadap alam. Ruang yang dapat memenuhi kebutuhan perubahan fisik layout secara fleksibel tereksansi sebagai zona eksibisi/konfrensi yang bersifat <i>outdoor</i>/luar</p>
	<p>MATERIAL, TEKSTUR, & WARNA</p> <p>Mewujudkan ruang fleksibel dan dinamis diperkuat dengan penggunaan material jenis kayu sebagai partisi, estetik dan <i>list</i> pada area <i> multipurpose</i>. Kesan puas dapat diwujudkan dengan</p>  <p>Material jenis dengan penataan horizon sebagai partisi dan ornament yang memberikan kesan ruang luas, tegas</p>

	<p>penataan ornamen horizon yang kuat Permukaan lantai di lapis dengan material lapisan kayu memberikan Kesan Tenang dan stabilitas akan permukaan bidang tanah</p>	<p>dan kuat. Serta kesan alami dinamis dan fleksibel yang diapat dari warna dasar material jenis tersebut.</p> 
	<p>Sedangkan kaca memberi kesan lapang terbuka dan menyatu dengan ruang luar</p>	 <p>berkaitan dengan wujud apresiasi penciptaan manusia terhadap alam.</p>
	<p>Kesan sederhana dan formal diwujudkan dengan material <i>concrete</i> pada bidang vertikal/dinding sebagai simbol ketenangan luas dan murni sebagai mana fungsi ruang eksibisi dan konvensi yang memiliki peran multi</p>	<p>Memberi kesan ruang yang dapat di terima melalui perlakuan material secara sederhana namun tetap formal</p>  <p>Warna abu-abu pada material bawaan <i>concrete</i> memberi kesan luas dan tenang.</p>
PROPORSI&SKALA		
	<p>Merupakan fungsi sebagai area multi pada kegiatan konvensi dan eksibisi memiliki karakter masing masing kegiatan yang berbeda sehingga dibutuhkan proporsi dan skala ruang yang wajar dengan pengaplikasian skala ruang itim dan megah sebagai kekontrasan rendah dan tinggi untuk memberi <i>axis/</i> kesumbuan secara horizon seimbang dengan daya tarik bumi.</p>  	
MAKROKOSMOS	<u>Ruang <i>Multipurpose</i></u>	
Mengandung nilai nilai yang	BENTUK	
	<p>Merupakan area ruang luar sebagai kegiatan pertunjukan yang memiliki karakter ruang seperti halnya teater <i>outdoor</i> terpisah dengan bangunan utama sebagai manifestasi adanya</p>	

<p>ditujukan untuk membangun kesadaran diri berkaitan dengan ciptaan manusia terhadap alam</p>	 <p>kemauan dan tekak yang kuat susunan area teater mencerminkan susunan hierarki yang berlapis dan berundak pada tatanan bangku penonton</p> <p>Pohon eksisiting sebagai bidang ruang yang melingkupi susunan area teater bentuk bidang vertikal pada Latar <i>Stage</i> merupakan Aksentuasi utama sebagai makna perwujudan adanya pencapaian terhadap tujuan dengan usaha merupakan bentuk apresiasi terhadap alam dan semesta.</p> <p>MATERIAL, TEKSTUR, & WARNA</p> <p>Material yang digunakan disesuaikan terhadap kondisi tapak dan kontur yang terdiri dari Batu andesit Vegetasi dan pembentukan elemen vertikal dan horisontal pada podium berkaitan dengan penciptaan manusia terhadap alam.</p>  <p>potensi alam menyatu dengan bidang permukaan tanah dan view alamiah</p>
<p>MAKROKOSMOS</p> <p>Mengandung nilai nilai yang ditujukan untuk membangun kesadaran diri berkaitan dengan ciptaan manusia terhadap alam</p>	<p><u>Area FoodCourt dan Caffee&Bar</u></p> <p>BENTUK</p> <p>Bentuk pada area penunjang komersial <i>FoodCourt dan Caffee&Bar</i> dipengaruhi oleh susunan yang berkembang dinamis dan kepuasan kesan puas diwujudkan melalui volume horizon ruang berorientasi pada satu arah memiliki tujuan yang kuat dan tegas. sisi bidang vertikal ruang transparan dan bernafas, sebagai wujud kepuasan diri terhadap keagungan alam.</p>   <p>MATERIAL, TEKSTUR, & WARNA</p> <p>Kesan memberikan nuansa luas segar dan ringan pada ruang sebagai wujud kemurnian dan kepuasan terhadap keindahan alam dan ligkungan. Selain itu material kayu digunakan dalam wujud aksentuasi berupa elemen horisontal pada bidang, memberi kesan alami hangat mewah pada Bidang lantai menggunakan material batu andhesit dan concrete memberi kekuatan</p> 

	<p>ruang dalam yang berinteraksi pada ruang luar.</p> <p><i>Area Guestroom</i></p> <p>PROPORSI&SKALA</p> <p>Skala ruang intim pada area pelayanan <i>counter/Bar</i>, skala normal pada area makan, dan skala tak terbatas pada area <i>terrace/outdoor</i>, merupakan perwujudan Susunan ruang yang berkembang dan dinamis berorientasi pada 1 arah, menuju ruang luar tak terbatas.</p> 
<p>MAKROKOSMOS</p> <p>Mengandung nilai nilai yang ditujukan untuk membangun kesadaran diri berkaitan dengan penciptaan manusia terhadap alam</p>	<p>BENTUK</p> <p>Bentuk pada area penunjang Hunian <i>Guestroom</i> dipengaruhi oleh susunan yang berkembang dinamis dan kepuasan Kesan Puas diwujudkan melalui volume horizon ruang berorientasi pada satu arah memiliki tujuan yang kuat dan tegas. sisi bidang vertikal ruang transparan dan bernafas, sebagai wujud kepuasan diri terhadap keagungan alam pada runag istirahat pada area ini terdiri dari 3 klasifikasi, pada klasifikasi kamar jenis double memiliki nuansa yang terbatas.</p> <p>Pengolahan dinding sebagai elemen pelingkup vertikal sebuah nuansa memanfaatkan potensi <i>view</i> alam dan lingkungan dengan cara memberikan bidang vertikal transparan</p> 
	<p>MATERIAL, TEKSTUR, & WARNA</p>  <p>Kesan memberikan nuansa luas segar dan ringan pada ruang dengan penggunaan tekstur material yang lembut untuk menciptakan suasana yang nyaman dan hangat, selain itu material kayu digunakan dalam wujud bidang dasar horizontal, memberi kesan alami hangat mewah wujud dan kepuasan terhadap keindahan alam dan lingkungan.</p>
	<p>PROPORSI & SKALA</p> <p>Proporsi skala ruang intim disesuaikan pada fungsi ruang istirahat dan tidur dengan tuntutan memberikan kenyamanan pengguna dengan nuansa ruangan yang hangat akrab dan luas, melalui proporsi dan skala ruang intim.</p> 

<p>VARJA</p> <p>Adanya tujuan menuju ke suatu arah yang tinggi / atas Filosofi yang mendasari bahwa tanah merupakan penampung benih dari segala yang tumbuh keatas puncak surgawi.</p>	<p><u>Area Lobby/Hall</u></p>
	<p>BENTUK</p> <p>Bentuk ruang yang dipengaruhi oleh karakter garis vertikal, tertib dan beraturan merupakan ruang sentral bangunan memiliki kekuatan fisik sebagai poros lalu lintas kegiatan antar ruang.</p>  <p>bentuk pelingkup ruang atas yang vertikal ke atas juga memberikan kesan berwibawa, karakter adanya pencapaian terhadap tujuan . ruang tengah bvoid tumbuh keatas manifestasi puncak surgawi merupakan usaha dan kemauan menandakan adanya cita-cita yang tinggi logis dan optimis.</p> 
<p>MATERIAL, TEKSTUR, & WARNA</p>  <p>Material pelingkup ruang area Lobby/ hall dengan menggunakan material keras dan kuat seperti Marmor, Concrete dan batu Material jenis marmor dengan karakter tekstur lembut <i>pattern</i> serat yang indah memberikan kesan formal dan megah, diwujudkan pada elemen pembentuk bidang dasar/lantai sedangkan elemen pembentuk bidang vertikal/dinding menggunakan material jenis <i>concrete</i> dan batu. Tekstur batu yang kasar memberikan kesan kekuatan secara fisik pada area yang memiliki intensitas pergerakan tinggi serta sebagai poros kesegala ruang-ruang pada area bangunan,</p>	

		<p>PROPORSI & SKALA Proporsi skala yang mengalir menerapkan sebuah proses berurutan dan berpola kesuatu arah yang tinggi berwibawa yang mendasari sebuah perwujudan cita-cita yang tinggi logis dan optimis.</p>
<p>TANTRA menunjukkan keadaan yang mewakili ketenangan, stabilitas permukaan bidang tanah, horizon seimbang dengan gaya tarik bumi.</p>	<p>Area Pengelola</p> <p>BENTUK Bentuk dipengaruhi oleh karakter elemen ruang yang statis. elemen tersebut diwujudkan melalui elemen horizon yang sangat kuat tegas datar dan rendah memberi kesan tenang pada ruang.</p>  	
	<p>MATERIAL, TEKSTUR dan WARNA Material yang digunakan menggunakan material fabrikasi batu granit berwarna cerah cream dan putih, sebagai elemen bidang dasar ruang memberi kesan formal, dingin dan tenang. Material jenis <i>concrete</i> bertekstur halus. memberi kesan kuat dan bersahaja</p>   <p>diwujudkan dalam elemen bidang datar vertikal Pada material jenis batu digunakan sebagai pengaplikasian ruang ruang seperti list dinding dan lantai memberi kekuatan dan wujud kesatuan.</p> <p>Material jenis kaca diwujudkan dalam ruangan sebagai bukaan pencahayaan dan partisi pada ruang.</p>	
	<p>PROPORSI & SKALA Skala ruang intim pada ruang kantor dan pengelola, memberikan kesan akrab, rendah diri sekaligus menciptakan sebuah karakter ketenangan dan bersahaja</p> 	



2. Wujud Konsep Perancangan Ruang Luar

Penerapan karakter potensi setempat terhadap pendekatan arsitektur fungsionalisme sebagai organik pada perancangan konseptual ruang luar dan bangunan *Ratu Boko MICE Place Center*

Pembahasan mengenai pengolahan potensi lingkungan setempat pada sub topik tersebut secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa pengolahan potensi kontur pada **tabel 5.18**. pembahasan sub-bab sebelumnya dimaksudkan sebagai kesesuaian penempatan bangunan yang **mengalir, adapttif** mengikuti irama tapak kuntur dan datum memberi perwujudan **hierarki berlapis** fungsional dengan karakter **aksentuatif, eksposif** secara visual dapat terjangkau dan dinikmati pada berbagai jarak pencapaian. Sedangkan pada **tabel 5.20** dan **5.21** melalui pengolahan potensi *view* dan material tapak sebagai pendhayagunaan perwujudan keistimewaan ekspresi bangunan, dengan komposisi yang **sinergis** antara ruang dalam dan luar. menunjukkan adanya usaha untuk menciptakan **kesatuan ekspresi** bangunan terhadap lingkungan melalui pemanfaatan pemandangan dan keistimewaan material lunak maupun keras dilingkungan tapak secara **bebas** namun **bijaksana**.

Adapun karakter yang muncul berpedoman pada potensi Setempat sebagai wujud perencanaan arsitektural fungsionalisme sebagai organik digabungkan dalam satu katagori karena memiliki kesamaan kesamaan unsur adalah sebagai berikut.

Tabel 6.16. Konsep Kata Kunci Arsitektural Pengolahan dan Penerapan Potensi lingkungan

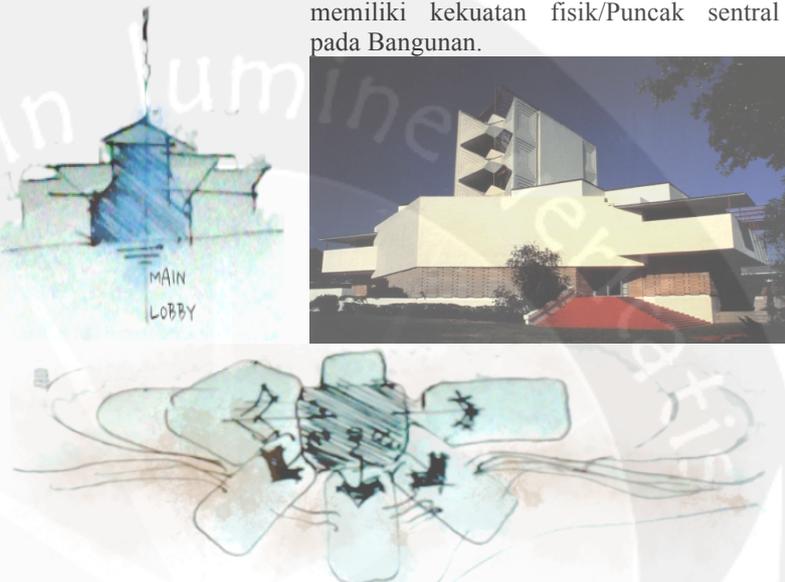
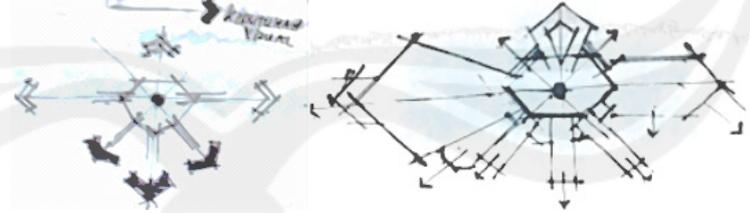
Karakter Potensi	Arsitektural pendekatan Fungsionalisme Sebagai Organik
mengalir	Adanya kontinuitas bentuk yang fleksibel, garis yang berkarakter tegas mengalir bebas tanpa dibatasi, adanya unsur paksaan dibatasi oleh dinding yang kaku, berkembang mengikuti kekuatan pola dan datum yang ada
adaptif	Bentuk dan material disesuaikan dengan <i>pattern</i> sekitar, wujud adaptif bangunan terhadap lingkungan
Berlapis	Bentuk pengulangan tatanan elemen arsitektural yang teratur berlapis dan berulang
Aksentuatif	Bangunan memiliki core sebagai jantung atau pusat dari ruang dominan di dalam bangunan
Eksposif	<i>Overhange mass</i> , bentuk yang menojol, kantilever horizontal menunjukkan ekspresi eksplorasi kebutuhan manusia yang selalu terhubung dengan alam terhadap garis bumi
Sinergis	Harmonisasi ruang luar dan dalam yang saling terintegrasi. selaras dengan bangunan, ornamentasi dan keseluruhan
Kesatuan	Penggabungan bentuk dasar <i>/primary sahpes</i> mengekspresikan seluruh rasa kesatuan
Bebas	Dominasi material berkarakter setempat, bebas bukan berarti imitasi alam semata, melainkan bekerja , berdampingan dengan prinsip alam
Sederhana-Bijaksana	Dominasi warna berkarakter netral <i>Monochomathic</i> sebagai dasar komposisi dan penggunaan materal asli, wujud implementasi kesederhanaan namun radikal

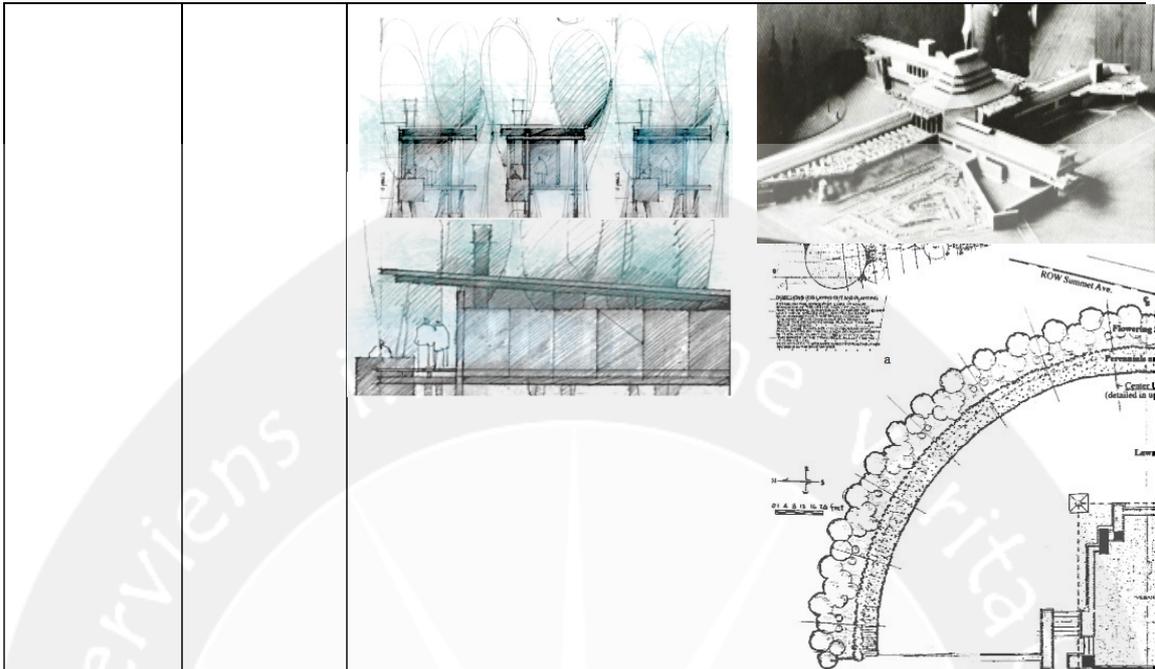
Untuk menentukan karakter elemen kunci diatas maka akan diaplikasikan kedalam pengolahan suprasegmen arsitektural pada tata ruang luar dan dalam.

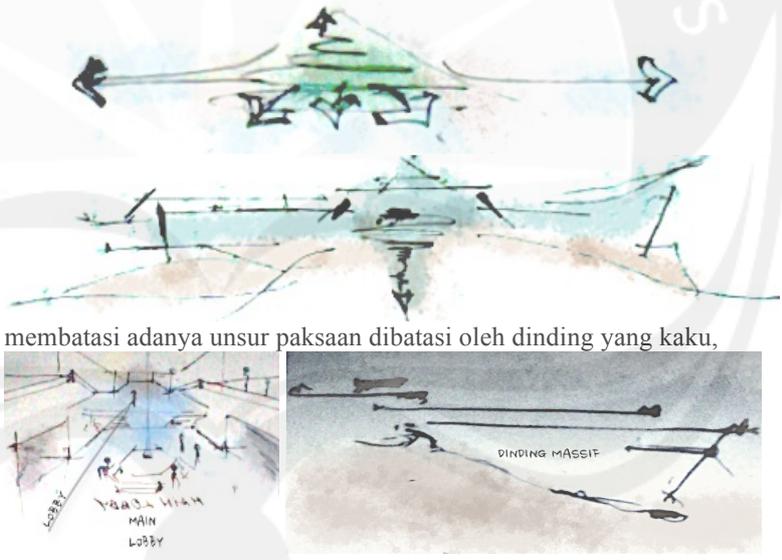
Tabel 6.17. Perwujudan Suprasegmen Arsitektural terhadap Elemen Kunci Varja, Tantra, Mikrokosmos, dan Genesis

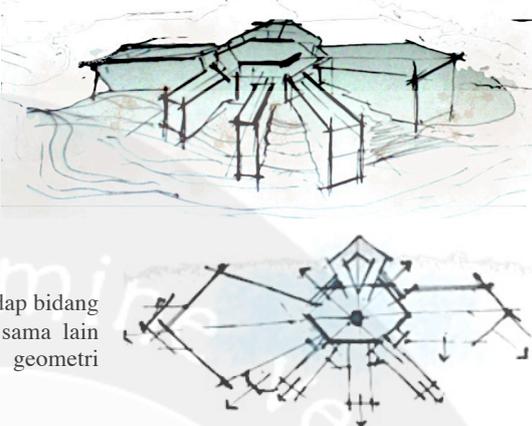
Elemen Kunci	Suprasegmen Arsitektural				
	Bentuk	Material	Warna	Tekstur	Proporsi
	+	+	+	+	+
	+	+	+	+	+
	+	+	+	+	+
	+	+	+	+	+

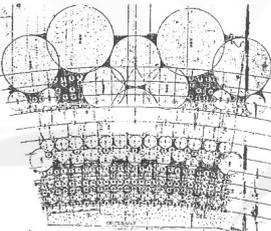
Tabel 5.18. Wujud Konsep Transformasi Arsitektural Konseptual Ruang Luar bangunan

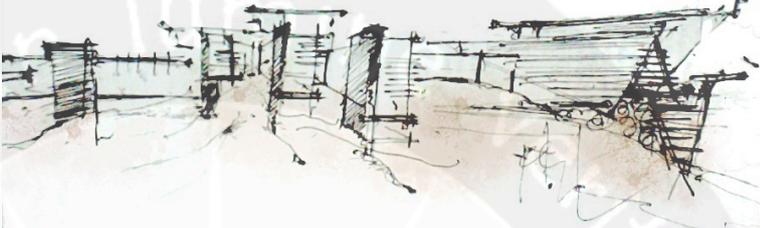
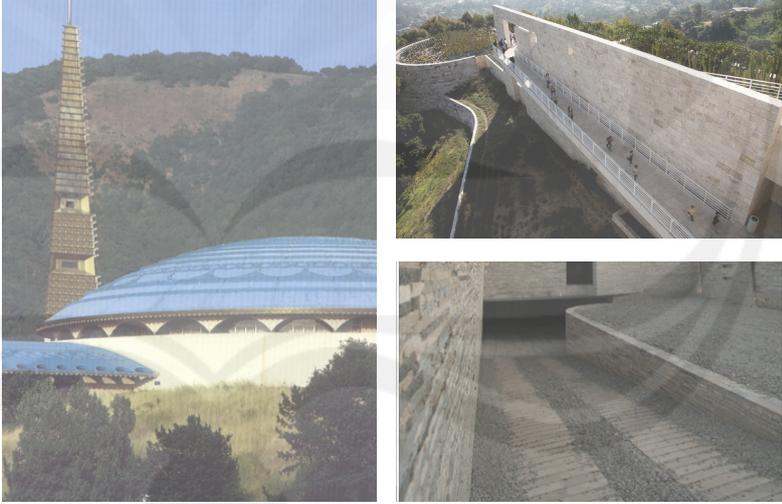
Karakter Potensi	Skematik Wujud Transformasi Arsitektural Konseptual Ruang Luar Bangunan dengan Pendekatan fungsionalisme sebagai organik pada karakter Potensi Lingkungan	
Geometri ruang	Aksentuatif	<p>Sumbu pada ruang tengah <i>Ratu Boko MICE Place Center</i> diperoleh berdasarkan hasil analisis hubungan ruang , tapak dan organisasi ruang kemudian menghasilkan tatanan ruang dengan fungsi ruang sumbu sebagai ruang <i>main Lobby</i> . merupakan ruang aktivitas utama yang memiliki kekuatan fisik/Puncak sentral pada Bangunan.</p>  <p>Sumbu utama pada bangunan sebagai ruang Sentral(Core) memiliki kekuatan fisik sebagai poros kesegala massa yang terhubung dengan core menjadi satu bagian Utuh dalam bangunan</p> <p>Permainan <i>massing</i> yang asimetris. Perancangan dari dalam ke luar. sebagai gerak yang menerus</p>
	Eksposif	 <p><i>Overhange mass</i>, bentuk yang menojol,kantilever horizontal menunjukkan ekspresi eksplorasi kebutuhan manusia yang selalu terhubung dengan alam terhadap garis bumi Melalui perwujudan bangunan dengan sulur sulur pada anak massa bangunan Membentuk pola geometri hexagon yang tegas berlengan.</p>



<p>Bentuk</p>	<p>Mengalir</p>	<p>Adanya kontinuitas bentuk yang fleksibel,</p>  <p>membatasi adanya unsur paksaan dibatasi oleh dinding yang kaku,</p> <p>Bentuk pada massa bangunan yang berkembang mengikuti kekuatan pola raut <i>shape</i> kontur dan datum yang ada.</p>
----------------------	------------------------	--

	<p>Kesatuan</p>	<p>Penggabungan bentuk dasar /<i>primary shapes</i> mengekspresikan seluruh rasa kesatuan menyesuaikan topografi lahan dan menjalar ke sekitar. Bidang vertikal pada massa <i>Core</i> bangunan sebagai ruang inti dari aktivitas utama pada bangunan ini.</p> <p>Massa bangunan terhadap bidang tapak saling merasuk sama lain membentuk tatanan geometri radial.</p> <p>Bentuk kesatuan dengan orientasi keluar sebagai manifestasi penciptaan manusia terhadap alam</p> 
	<p>Berlapis</p>	<p>Bentuk Pengulangan tatanan elemen arsitektural yang teratur Berlapis dan berulang</p> <p>Memasukan cahaya kedalam bangunan secara tidak langsung pada tatanan <i>skylight</i> yang berlapis teratur. Secara keseluruhan mempengaruhi permukaan bidang atap dengan menghilangkan bentuk konvensional, menggantikannya dengan bentuk pengulangan atap yang berlapis teratur tegas dan berulang.</p> <p>Kesan tegas diwujudkan melalui bentuk atap yang Tajam bersudut, berkembang dan membentuk komposisi <i>skyline</i> bangunan mengalir.</p> 

<p>Material</p>	<p>Bebas</p>	<p>Dominasi material berkarakter setempat, bebas bukan berarti imitasi alam semata, melainkan bekerja, berdampingan dengan prinsip alam. Sebuah apresiasi besar yang dituangkan dalam masa panang menjalar, <i>central</i> bangunan yang menjulang.</p>  <p>kemegahan hutan hijau dan latar belakang gunung yang megah yang mengandung sebuah pengertian dasar yang abstrak dari prinsip-prinsip dan keindahan alam garis <i>skyline</i> yang berkarakter tegas mengalir bebas tanpa dibatasi. (Manifestasi mahameru).</p>
	<p>adaptif</p>	<p>Bentuk dan material disesuaikan dengan <i>pattern</i> sekitar, wujud adaptif bangunan terhadap lingkungan.</p>  <p>Eksplosi batu alam setempat sebagai material dominasi bangunan perwujudan penyesuaian terhadap tapak lokasi.</p>   <p>Prinsip <i>The Earth Line/ Horizontalisme Style</i> mendekati tanah, suatu hal yang memberikan perasaan mendekat pada bumi/ tanah.</p> <p>Material penopang bangunan ada seluruhnya permukaan horizontal dasar dan beton untuk permukaan vertikal.</p>

	<p>Sinergis</p>	<p>Harmonisasi Ruang luar dan dalam yang saling terintegrasi.</p>  <p>selaras dengan bangunan, ornamentasi dan keseluruhan</p>  <p>Eksplorasi batu alam setempat sebagai <i>reincofered</i> datar, atau panel vertikal mengekspos permukaan bawah batu sebagai material struktur bidang dinding penyangga dengan dinding struktur. Prinsip <i>The Earth Line!</i></p>
<p>Warna</p>	<p>Sederhana-Bijaksana</p>	<p>Dominasi Warna berkarakter netral <i>Monochomathic</i> sebagai. Kearifan lokal yang diwujudkan pada penggunaan warna material bawaan memasangnya secara horizontal sama seperti material itu ketika diambil dari alam.</p>  <p>komposisi dan penggunaan materal asli, wujud implementasi kesederhanaan namun radikal</p>

DAFTAR PUSTAKA

- Tanudjaja, F. Christian JS. 2009. *Organik Arsitektur – Materi Kuliah*, disampaikan pada Mata Kuliah Sejarah Teori Arsitektur 1 Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta Semester Gasal Tahun 2009.
- Lawson, Fred. 1975. *Conference, Convention, and Exhibitions*. Butterworth-Heinemann. Woburn, USA
- Neufert, Ernst. 1995. *D*
- Neufert, Ernst. 1980. *Architect's Data – 2nd edition*. New York: Halsted Press.
- Ching, Francis D. K. 2007. *Architecture: Form, Space, and Order – Third Edition*. New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.
- Broadbent, Geoffrey. 1977. *Design in Architecture*. London: John Wiley & Sons.
- Broadbent, Geoffrey., Richard Bunt, dan Charles Jencks. 1980. *Signs, Symbols, and Architecture*. New York: John Wiley & Sons Ltd, Bath: The Pitman Press.
- Mediastika, Christina E. 2005. *Akustika Bangunan: Prinsip-prinsip dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Juwana, Jimmy S. 2005. *Panduan Sistem Bangunan Tinggi: Untuk Arsitek dan Praktisi Bangunan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- BPS Provinsi DIY. 2010. *Laporan Eksekutif Hasil Sensus Penduduk 2010 Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- White, Edward T. 1985. *Analisis Tapak*, terjemahan Aris K. Onggodiputro. Bandung: Intermatra.
- White, Edward T. *Concept Sourcebook: A Vocabulary of Architectural Forms*. Arizona: Architectural Media Ltd.
- andlin, D. P. (1985). *American Architecture*. London: Thames & Hudson Ltd.
- Jacobs, H., & & Jacobs, K. (1978). *Building With Frank Lloyd Wright*. Southern Illinois University Press.
- Twombly, R. C. (1979). *Frank Lloyd Wright : His Life and His Architecture*. Wiley-Interscience.

- Kaufman, E. (1955). *An American Architecture Frank Lloyd Wright*. United States of America: Horizon Press Inc.
- De Chiara, Joseph., Julius Panero, dan Martin Zelnik. 1991. *Time-Saver Standards for Interior Design and Space Planning – Second Edition*. New York: McGraw Hill, Inc.
- Panero, Julius, 1979, *Human Dimension and Interior Space*, New York, The Architectural Press Ltd.
- Schodek, D.L.1998. *Struktur*. terj. Suryoatmono, Bambang. Bandung: Refika Pusantoro, Benny. *Konstruksi Bangunan Gedung Bertingkat Rendah*. Yogyakarta : Penerbit Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Tanudjaja, F. Christian JS, 1993, *Arsitektur Modern*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Gutheim, F. (1975). *In The Cause of Architecture Frank Lloyd Wright*. New York: Architectural Record, A McGraw-Hill Publication.
- Nur Ghina, Tezza. 2009. *Arsitektur organik KONTEMPORER – Tugas Akhir*. FT UI, 2009

Sumber, Refrensi dan Web/Internet

Google

Google Earth + *browsing* melalui *website*

bps.go.id

slemankab.go.id

en.wikipedia.org

repository.ipb.ac.id

Laporan Penelitian IPB (institut Pertanian Bogor) + *browsing* melalui *website*



serviens in lumine veritatis

..... 2 0 1 4

R A T U B O K O M I C E P L A C E C E N T E R

DI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

BY

YOHANES SABU SCUDPATRIA

0 9 0 1 1 3 1 6 4

F I N A L P R O J E C T

2013/2014

ARCHITECTURE DEPARTEMENT
ENGINEERING FACULTY
UNIVERSITY OF ATMAJAYA
Y O G Y A K A R T A

PROJECT DESCRIPTION

Ratu Boko MICE Place Center terletak di jalan raya Piyungan-Prambanan berada diatas kelinggian antara 180 mdpl - 220 mdpl merupakan kawasan Bukit tempat berdirinya Convention Center yang diasumsikan proyek investasi dan pihak swasta yang bekerja sama dengan PT. Taman Wisata Candi Ratu Boko sebagai pihak yang berwenang dan bertanggung jawab atas Tujuan dari perancangan Ratu Boko MICE Place Center menjadikan sebuah kawasan Konvensi yang dipengaruhi oleh konteks kondisi fisik lokasi bersejarah merupakan salah satu katagori venue menarik untuk mengadakan pertemuan dan event –event yang berwawasan budaya internasional.

PURPOSE

Kegiatan yang diselenggarakan dalam MICE Place Center ini diintegrasikan ke dalam tiga fungsi yaitu Auditorium, amphitheater untuk kegiatan yang membutuhkan tempat duduk dan view ke panggung, Hall/ Multipurpose area untuk segala kegiatan yang membutuhkan ruangan bentang besar dan fleksibel, dan meeting yaitu pertemuan dengan skala kecil. Berdasarkan kegiatan tersebut maka fasilitas-fasilitas yang disediakan antara lain ruang auditorium, hall, ruang meeting, lobby, parkir, dan fasilitas pendukung lainnya. Fasilitas tersebut diwadahi dalam satu massa bangunan yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menampung kegiatan yang dilakukan oleh pengguna bangunan antara lain pengunjung, pangsai acara, penyelenggara acara, dan pengelola dengan segmentasi khalayak pegawai instansi pemerintah, para peneliti, mahasiswa, pemandu wisata, eksekutif, ekspatriat, keluarga dan umum.

ISSUE

Isu kontekstual, fungsionalisme organik dan potensi sekitar menjadi kata penting dalam perancangan dengan perencanaan layout ruang dalam dan luar/bangunan secara keseluruhan, sehingga dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pemisahan sirkulasi manusia, mobil, dan servis, menjadi perhatian dalam landasan konseptual perencanaan dan perancangan disamping

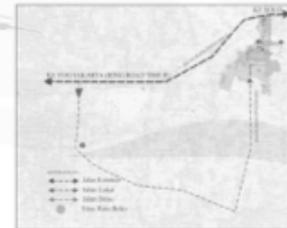
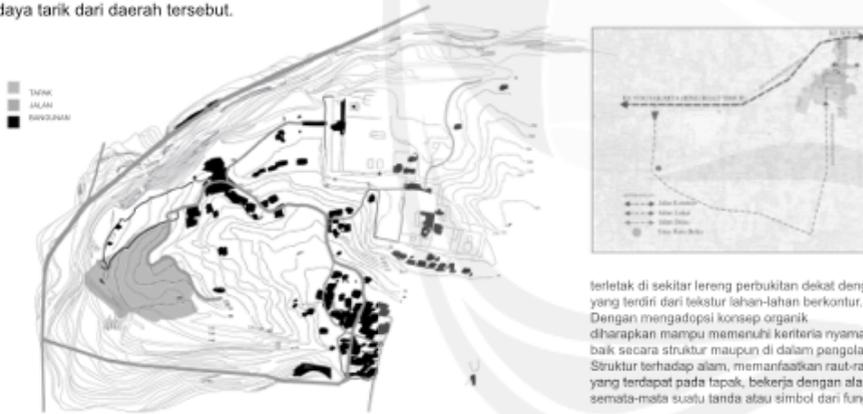
MAIN ISSUE

Wujud rancangan Ratu Boko MICE Place Center di Kabupaten Sleman yang mampu mewadahi kegiatan Meeting, Incentive Convention and Exhibition yang terkait dengan konteks lingkungan kawasan bukit candi Ratu Boko, melalui pengolahan tata ruang luar dan dalam yang memanfaatkan potensi setempat dengan landasan filosofi Fungsional sebagai Organik



SITE

Ratu Boko MICE Place Center dalam proyek ini sengaja dirancang dengan desain yang selaras dengan alam. Yogyakarta sebagai daerah wisata budaya juga sekaligus sebagai salah satu alternatif tempat menyelenggarakan event-event nasional dan internasional, dengan keindahan pemandangan alam maupun non-alami merupakan dua unsur utama yang dapat menjadikan daya tarik dari daerah tersebut.



terletak di sekitar lereng perbukitan dekat dengan Candi Ratu Boko yang terdiri dari tekstur lahan-lahan berkontur. Dengan mengadopsi konsep organik diharapkan mampu memenuhi kriteria nyaman dan aman baik secara struktur maupun di dalam pengolahan tata ruang luarnya. Struktur terhadap alam, memanfaatkan raut-raut (shape) yang terdapat pada tapak, bekerja dengan alam, semesta-mata suatu tanda atau simbol dari fungsi didalamnya

Areal seluas 30.605.000m² dengan kondisi lahan saat ini yang kosong, beberapa areal tertutup oleh vegetasi yang tumbuh menjalar secara liar kondisi tanah dan bebatuan yang tidak rata. Tapak bukit tersebut dibatasi Jalan Raya Piyungan-Prambanan di sebelah utara dan Jalan Aceh Candi Ijo di sebelah selatan. Di sebelah timur berbatasan dengan bukit dan perkebunan dan pemukiman desa Bokoharjo, dan di sebelah barat berbatasan dengan Sungai Opak.



CONCEPT

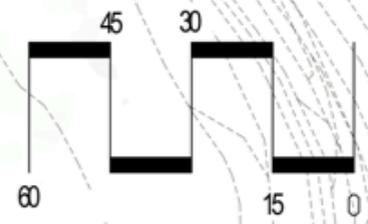
Konsep bangunan Ratu Boko MICE Place Center berorientasi pada landasan konseptual fungsionalisme organik dengan memanfaatkan potensi alam bahwa Arsitektur Organik menggabungkan unsur alam dengan bangunan menyatukan site dengan lingkungan, sehingga keduanya merupakan sebuah kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Prinsip The Earth Line/ Horizontalisme Style, mendekati tanah, suatu hal yang memberikan perasaan mendekat pada bumi/ tanah. bidang atap dibuat sedemikian dengan menggunakan aksis horizontal dari bangunan dimana garis tersebut sejajar dengan bumi seolah-olah merupakan bagian dari bumi. Bagian bawah biasanya merupakan pelebaran atap yang telah diperhitungkan untuk memberikan refleksi penerangan. Garis bumi ini semakin mendekatkan bangunan pada manusia serta alam, dan kontekstual sekitar sesuai dengan rumusan masalah yang mengangkat issue lokasi cagarbudaya dan kondisi potensi lokasi.



THE EARTH LINE consists of a single concrete surface, which continues from floor plane into HORIZON roof

Ratu Boko MICE Place Center
di Kabupaten Sleman,
Yogyakarta

steplan
SCALE 1 : 1000

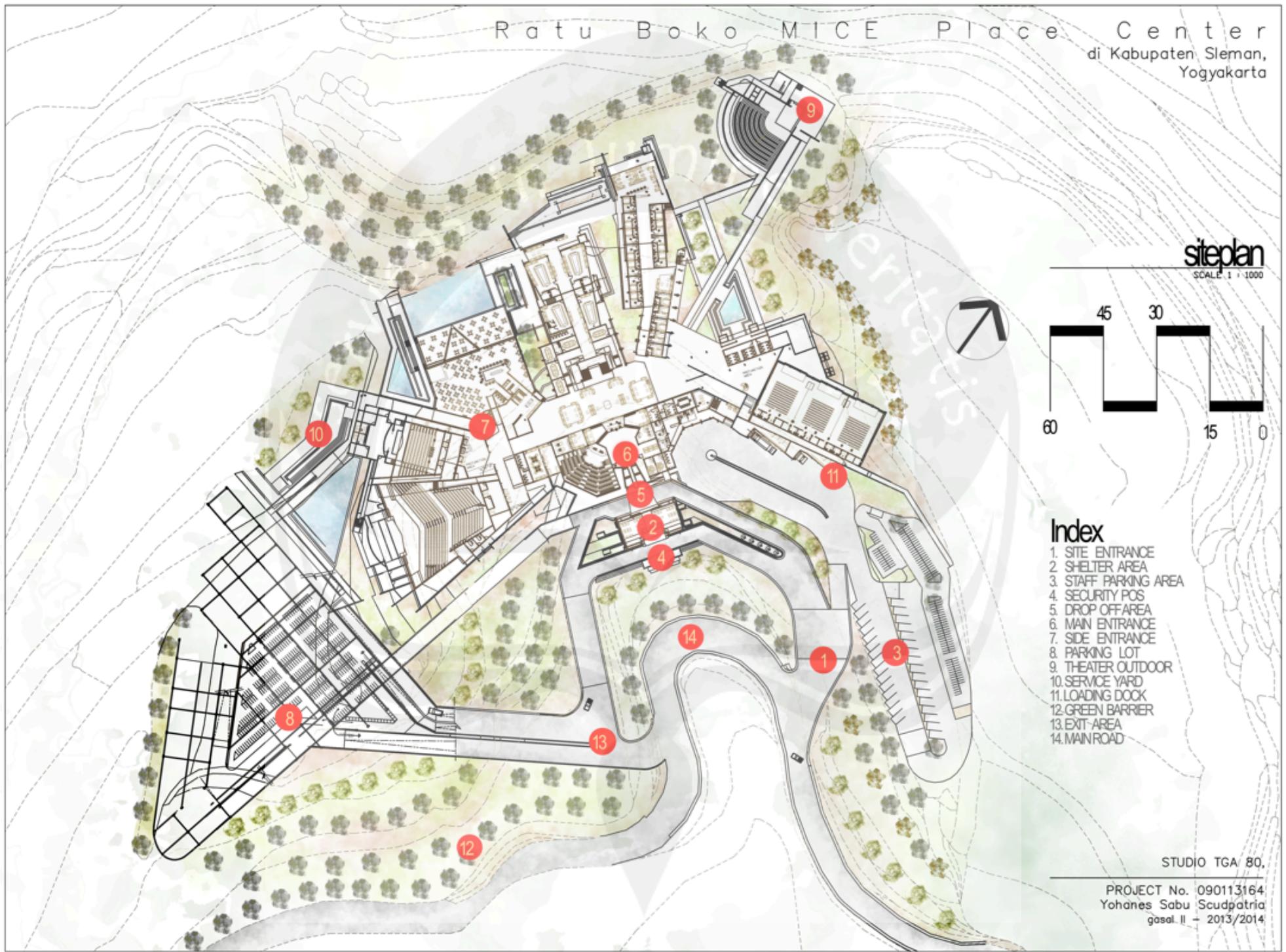


Index

- 1. SITE ENTRANCE
- 2. SHELTER AREA
- 3. STAFF PARKING AREA
- 4. SECURITY POS
- 5. DROP OFF AREA
- 6. MAIN ENTRANCE
- 7. SIDE ENTRANCE
- 8. PARKING LOT
- 9. THEATER OUTDOOR
- 10. SERVICE YARD
- 11. LOADING DOCK
- 12. GREEN BARRIER
- 13. EXIT AREA
- 14. MAIN ROAD

STUDIO TGA 80,

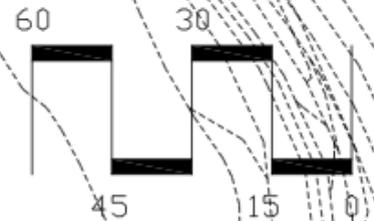
PROJECT No. 090113164
Yohanes Sabu Scudpatria
gasol. II - 2013/2014



Ratu Boko MICE Place Center
di Kabupaten Sleman,
Yogyakarta

1st FLOOR PLAN

SCALE: 1 : 1000



INDEX

- KEYPLAN A
- KEYPLAN B
- KEYPLAN C
- KEYPLAN D
- KEYPLAN E
- KEYPLAN F
- KEYPLAN G
- KEYPLAN H
- KEYPLAN K

STUDIO TGA 80.

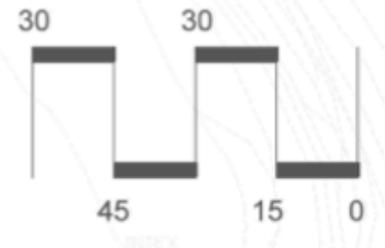
PROJECT No. 090113164
Yohanes Sabu Scudpatria,
gasal 1 - 2013/2014

Ratu Boko MICE Place Center
di Kabupaten Sleman,
Yogyakarta

serviens in lumine veritatis

2nd KEYPLAN

SCALE 1 : 1000



INDEX

- KEYPLAN I
- KEYPLAN M
- KEYPLAN J
- KEYPLAN L

STUDIO TGA 80,

PROJECT No. 090113164
Yohanes Sabu Scudpatia
gasal II - 2013/2014

Ratu Boko MICE Place Center

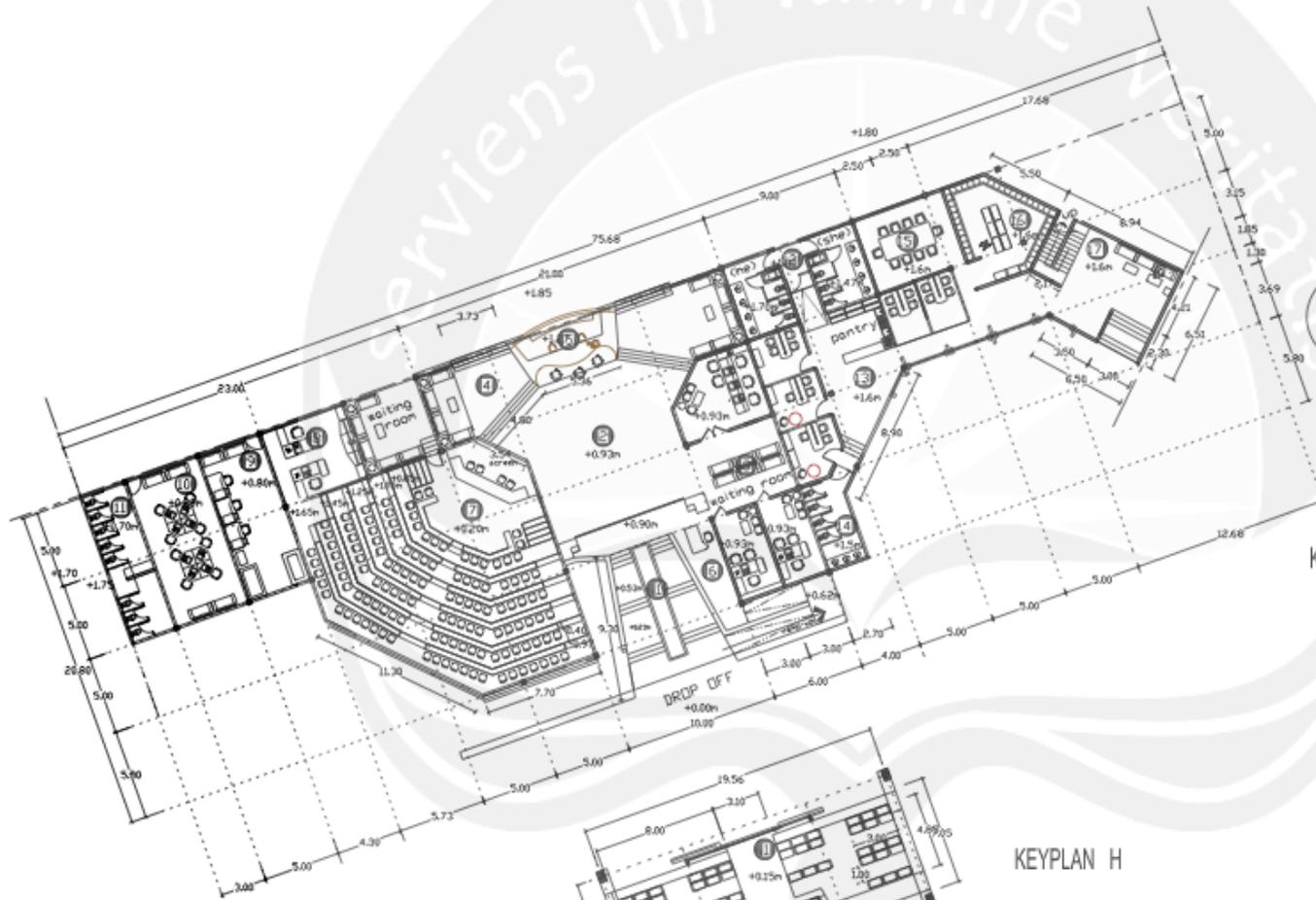
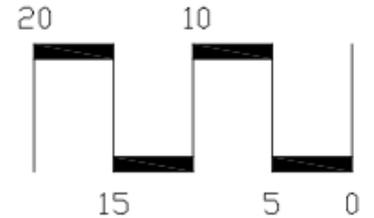
di Kabupaten Sleman,
Yogyakarta

1st KEYFLOORPLAN



1ST FLOORPLAN

SCALE 1 : 300



KEYPLAN A

KEYPLAN H

1. waiting room
2. security room

1. entrance
2. vip lobby foyer
3. front service office
4. lounge entrance
5. reception
6. security desk
7. audiovisual room
8. ava operator
9. graphic room
10. cyber center
11. public toilet
12. public toilet
13. house hold maintenance
14. staf toilet
15. staf meeting room
16. locker room
17. rest room

STUDIO TGA 80,

PROJECT No. 090113164
Yohanes Sabu Scudpatria
gasal II - 2013/2014

Ratu Boko MICE Place Center

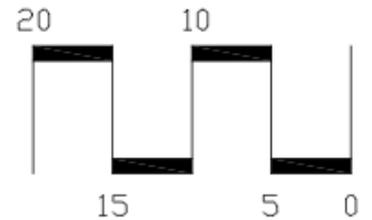
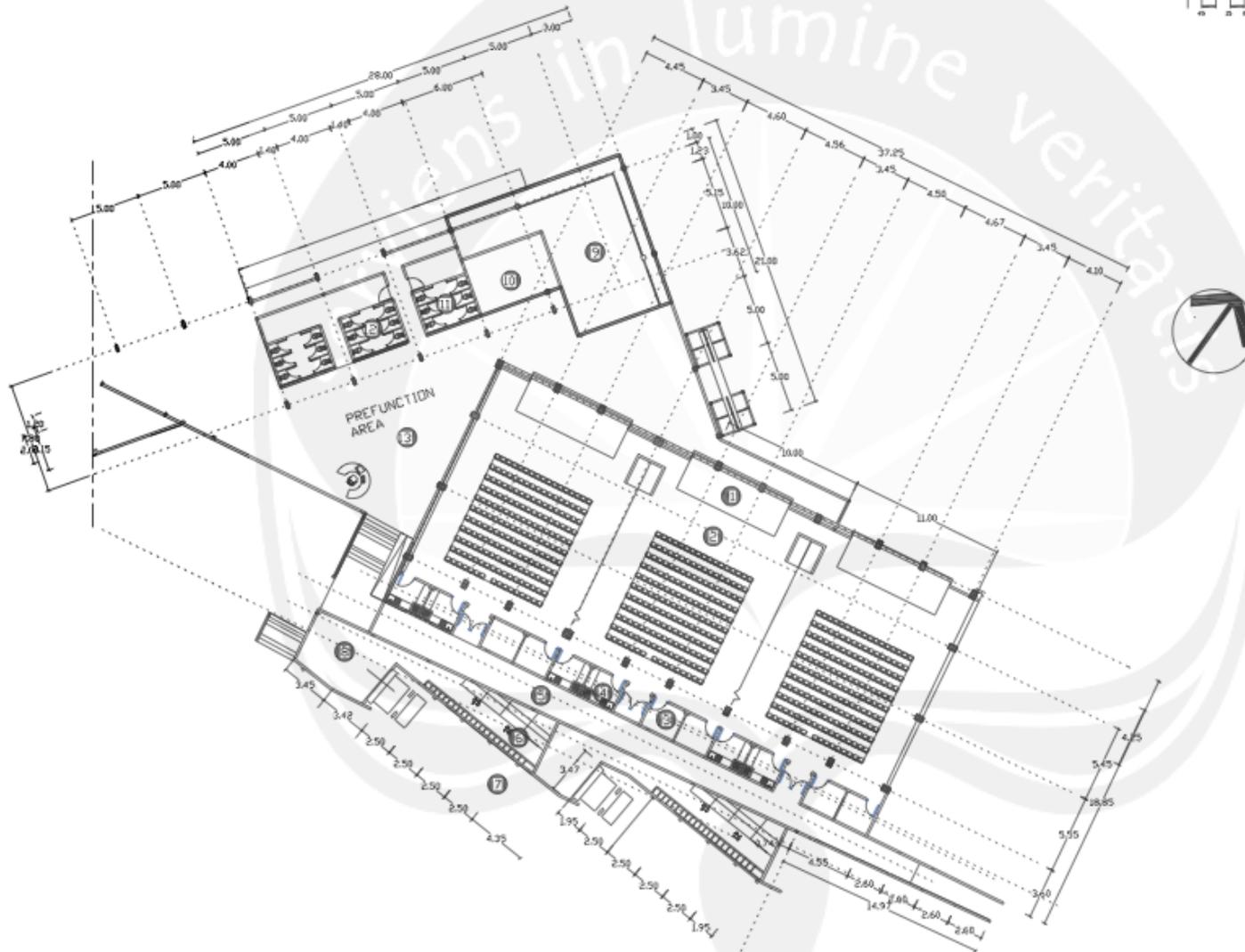
di Kabupaten Sleman,
Yogyakarta

1st KEYFLOORPLAN



1ST FLOORPLAN

SCALE 1 : 300



KEYPLAN D

1. Platform
2. exhibition/conference hall
350 m²
3. translateroom & control room
4. pantry/small kitchen
5. service corridor
6. storage
7. loading dock
6. control operator
7. gym admin
8. loading room
9. mushola (he)
10. mushola (she)
11. toilet & wudhu

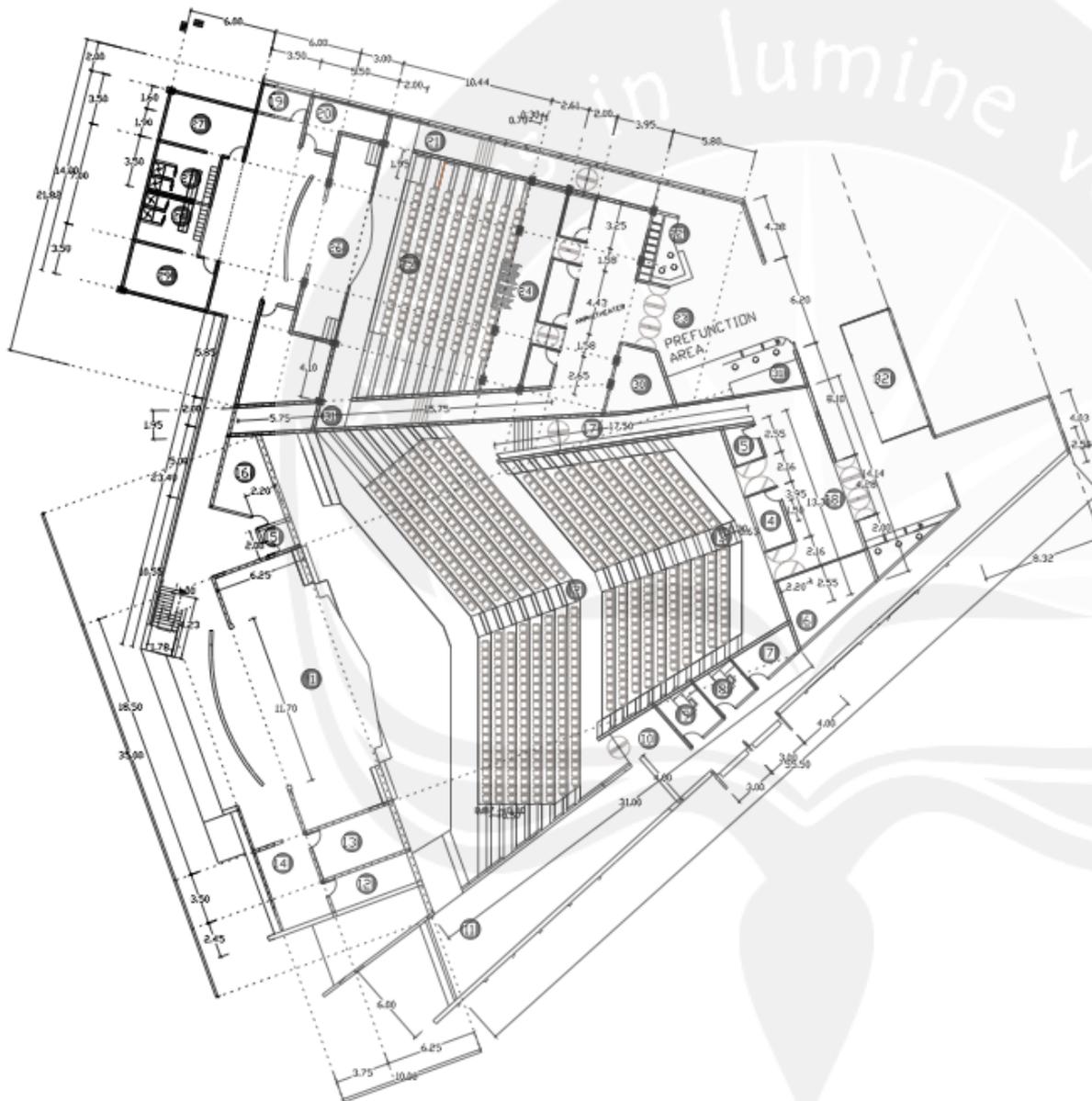
STUDIO TGA 80,

PROJECT No. 090113164
Yohanes Sabu Scudpatria
gasal II - 2013/2014

Ratu Boko MICE Place Center

di Kabupaten Sleman,
Yogyakarta

1st KEYFLOORPLAN

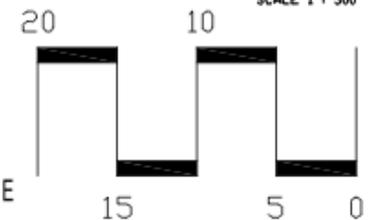


1ST FLOORPLAN

SCALE 1 : 300



KEYPLAN E



PLENNARY & AMPHITHEATER

- | | |
|----------------------|------------------------|
| 1. Platform | 12. wardrobe |
| 2. vip audience | 13. green room |
| 3. audience | 14. rest area |
| 4. screen room | 15. lavatory |
| 5. ticket box | 16. storage |
| 6. checkroom | 17. exit corridor 3 |
| 7. loading dock | 18. amphitheater lobby |
| 8. sound operator | 19. toilet |
| 9. lighting operator | 20. storage |
| 10. translateroom | 21. exit corridor 4 |
| 11. mixing room | 22. checkroom |
| 12. exit corridor 1 | 23. entrance plenary |
| | 24. difable audience |
| | 25. general audience |
| | 26. stage |
| | 27. wardrobe male |
| | 29. greenroom |
| | 30. operator |
| | 31. exit corridor 5 |
| | 32. water treatment |

STUDIO TGA 80,

PROJECT No. 090113164
Yohanes Sabu Scudpatria
gasal II - 2013/2014

Ratu Boko MICE Place Center

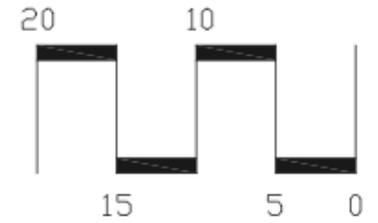
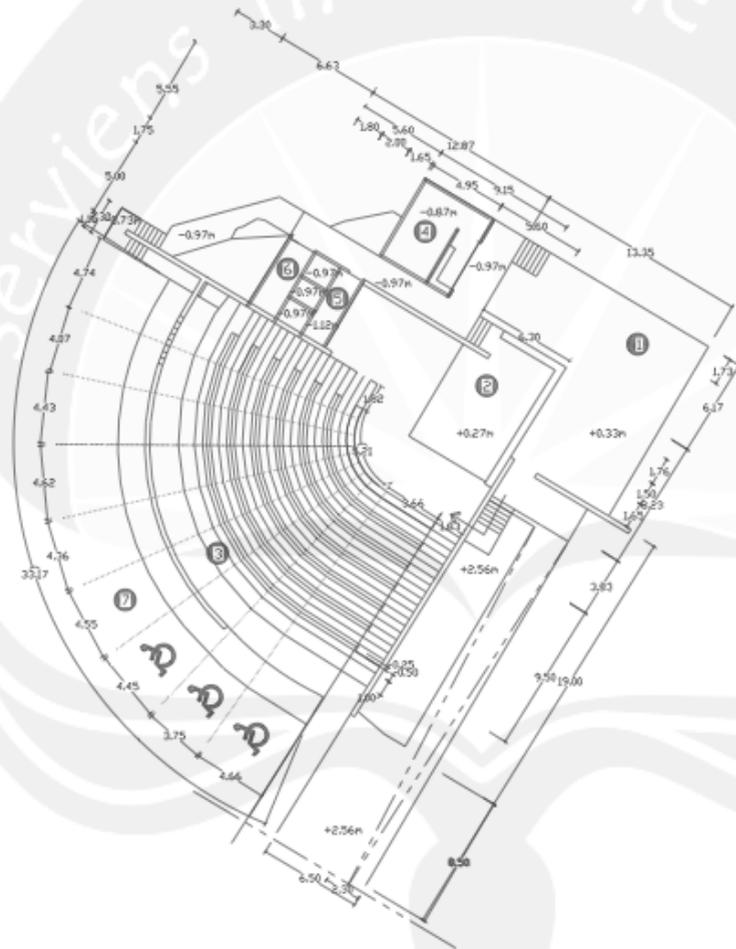
di Kabupaten Sleman,
Yogyakarta

1st KEYFLOORPLAN



1ST FLOORPLAN

SCALE 1 : 300



KEYPLAN F

- 1. stage platforme
- 2. dancefloor
- 3. tribune
- 4. green room
- 5. toilet
- 6. storage
- 7. difable

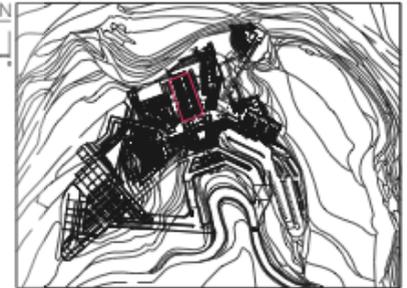
STUDIO TGA 80,

PROJECT No. 090113164
Yohanes Sabu Scudpatria
gasal II - 2013/2014

Ratu Boko MICE Place Center

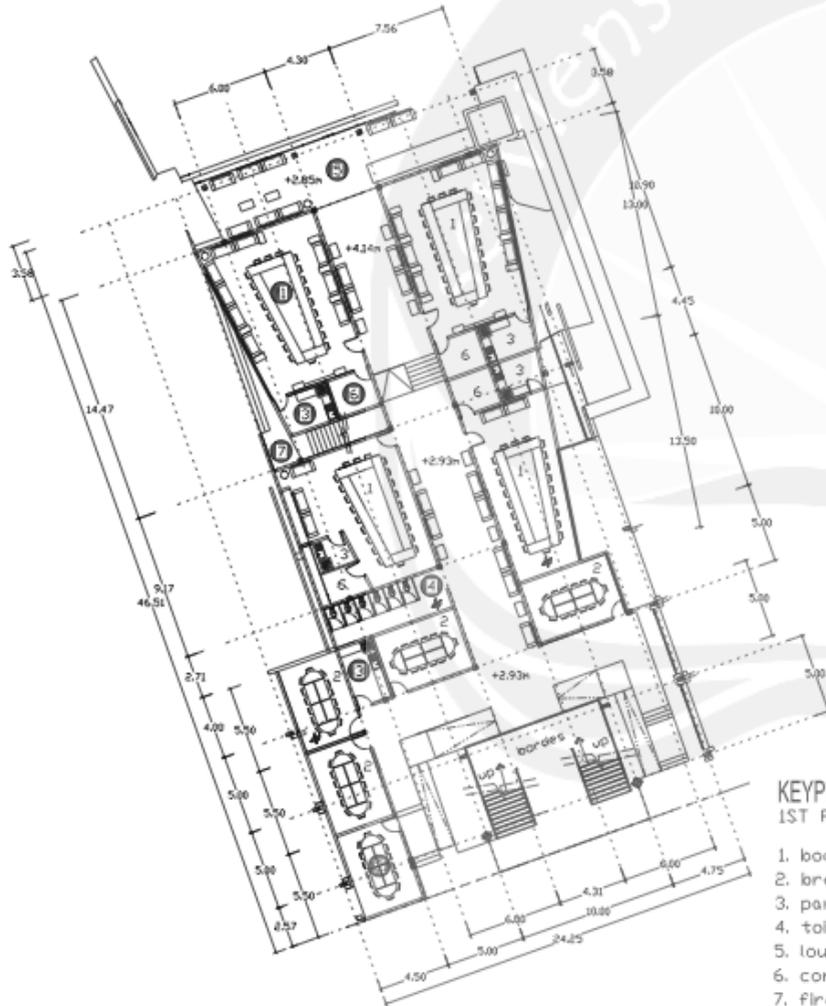
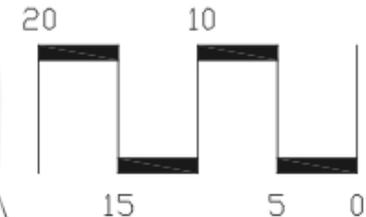
di Kabupaten Sleman,
Yogyakarta

1st KEYFLOORPLAN



1ST & 2ND FLOORPLAN

SCALE 1 : 300



KEYPLAN B
1ST FLOORPLAN

1. boardroom
2. breakout room
3. pantry/small kitchen
4. toilet
5. lounge
6. control operator
7. fire escape



KEYPLAN J
2ND FLOORPLAN

1. Gyn
2. terrace balcony
3. locker room (she)
4. shower (she)
5. locker room (she)
6. shower (he)
7. locker room (he)
8. control operator
9. gym admin
10. gym reception
11. lounge
12. void
13. fire escape

STUDIO TGA 80,

PROJECT No. 090113164
Yohanes Sabu Scudpatra
gasal II - 2013/2014

Ratu Boko MICE Place Center

di Kabupaten Sleman,
Yogyakarta



KEYPLAN C
1ST FLOORPLAN

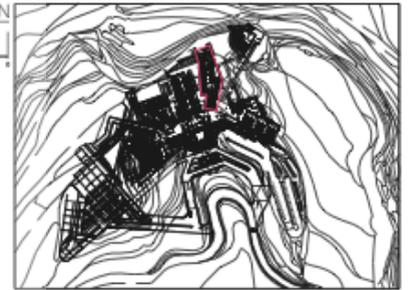
1. terrace
2. guest lounge
3. bar counter
4. king size room
5. guest lounge
6. queen size room
7. bathroom



KEYPLAN M
2ND FLOORPLAN

1. double suit room
2. bathroom
3. green roof
4. terrace balcony
5. guest lounge

1st KEYFLOORPLAN

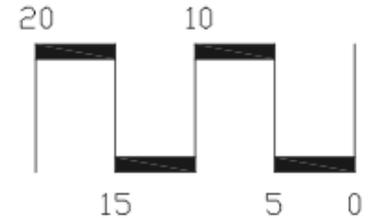


1ST & 2ND FLOORPLAN

SCALE 1 : 300



KEYPLAN C & M



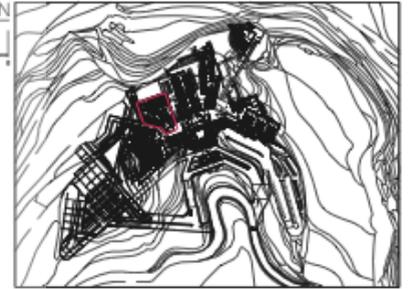
STUDIO TGA 80,

PROJECT No. 090113164
Yohanes Sabu Scudpatria
gasal II - 2013/2014

Ratu Boko MICE Place Center

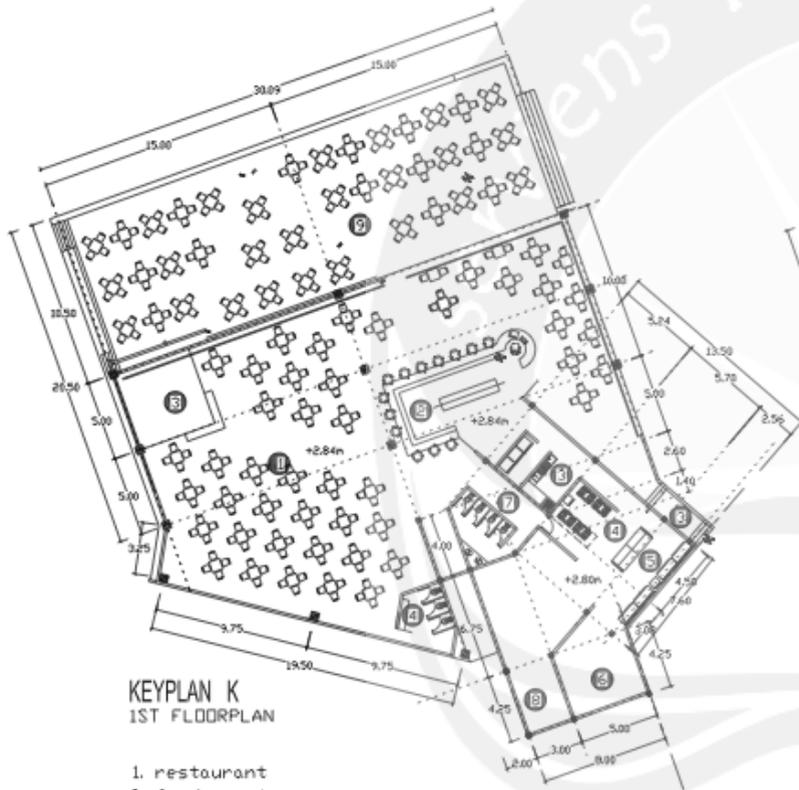
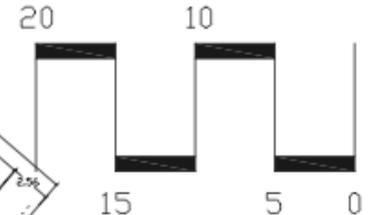
di Kabupaten Sleman,
Yogyakarta

1st KEYFLOORPLAN



1ST & 2ND FLOORPLAN

SCALE 1 : 300



KEYPLAN K
1ST FLOORPLAN

1. restaurant
2. food counter
3. pantry / small kitchen
4. cooking area
5. cool storage
6. dry storage
7. toilet
8. kitchen staff
9. restaurant outdoor



KEYPLAN L
2ND FLOORPLAN

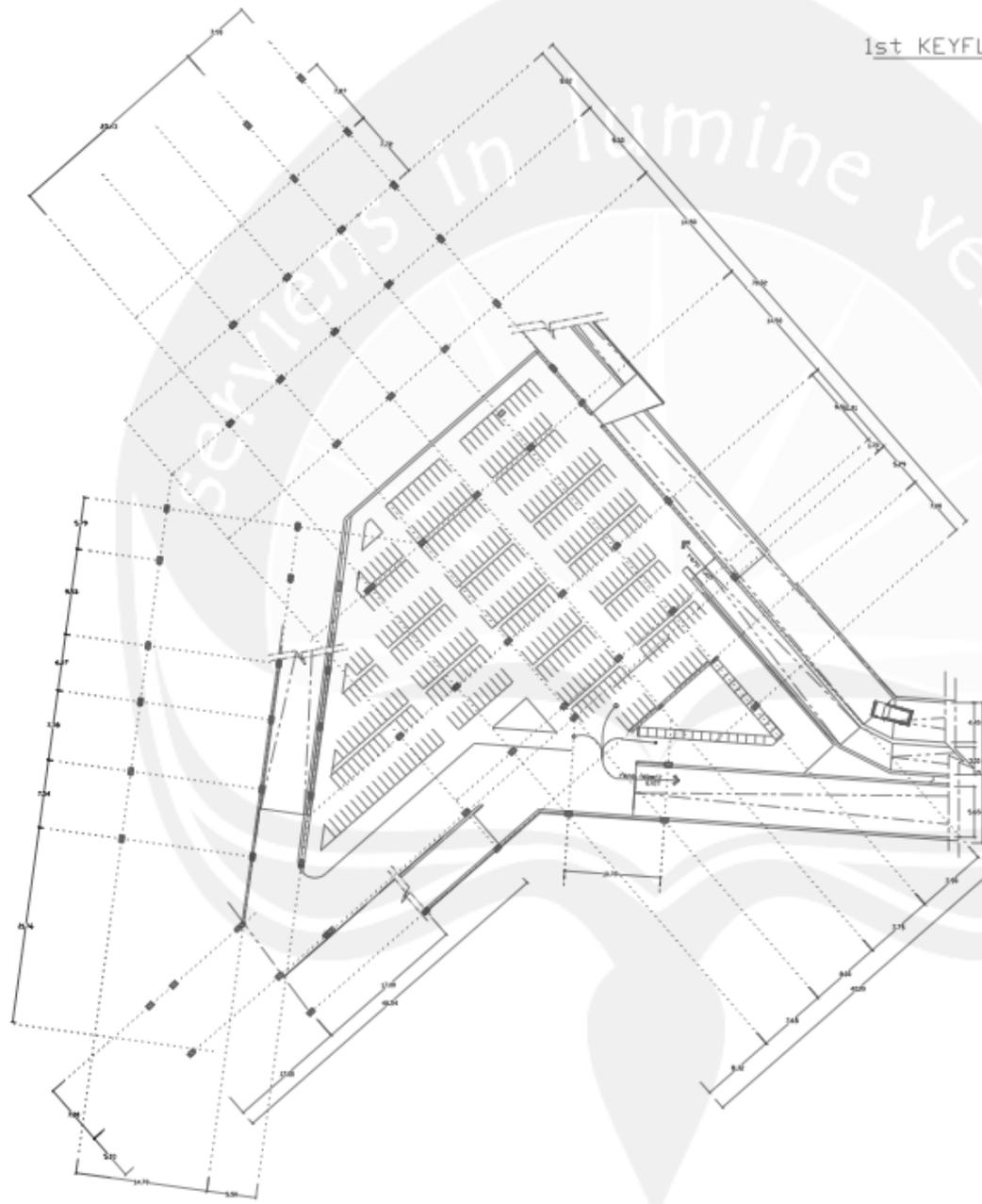
1. coffe & beverage
2. outdoor/ balcony table
3. dancefloor
4. toilet
5. bar counter
6. pantry / small kitchen
7. cooking area
8. coffe manager room
9. staff room
10. gym reception
11. dry storage

STUDIO TGA 80,

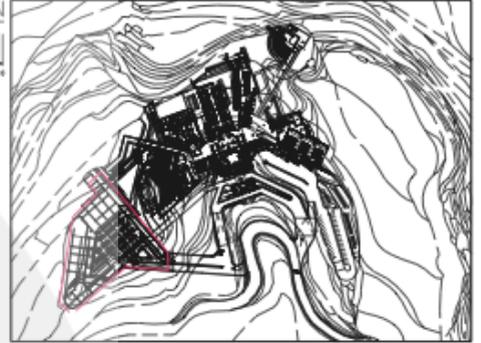
PROJECT No. 090113164
Yohanes Sabu Scudpatria
gasal II - 2013/2014

Ratu Boko MICE Place Center

di Kabupaten Sleman,
Yogyakarta

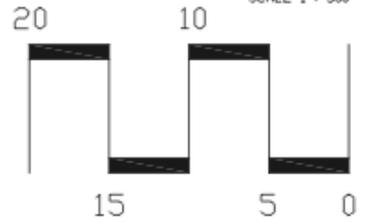


1st KEYFLOORPLAN



1ST FLOORPLAN

SCALE 1 : 300



KEYPLAN G1

- 1. stage platforme
- 2. dancefloor
- 3. tribune
- 4. green room
- 5. toilet
- 6. storage
- 7. difable

STUDIO TGA 80,

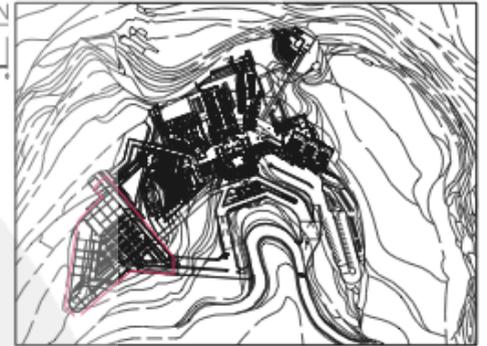
PROJECT No. 090113164
Yohanes Sabu Scudpatria
gasal II - 2013/2014

Ratu Boko MICE Place Center

di Kabupaten Sleman,
Yogyakarta

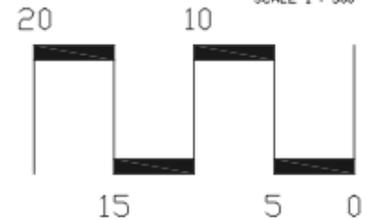


1st KEYFLOORPLAN



2ND FLOORPLAN

SCALE 1 : 300



KEYPLAN G2

1. stage platforme
2. dancefloor
3. tribune
4. green room
5. toilet
6. storage
7. difable

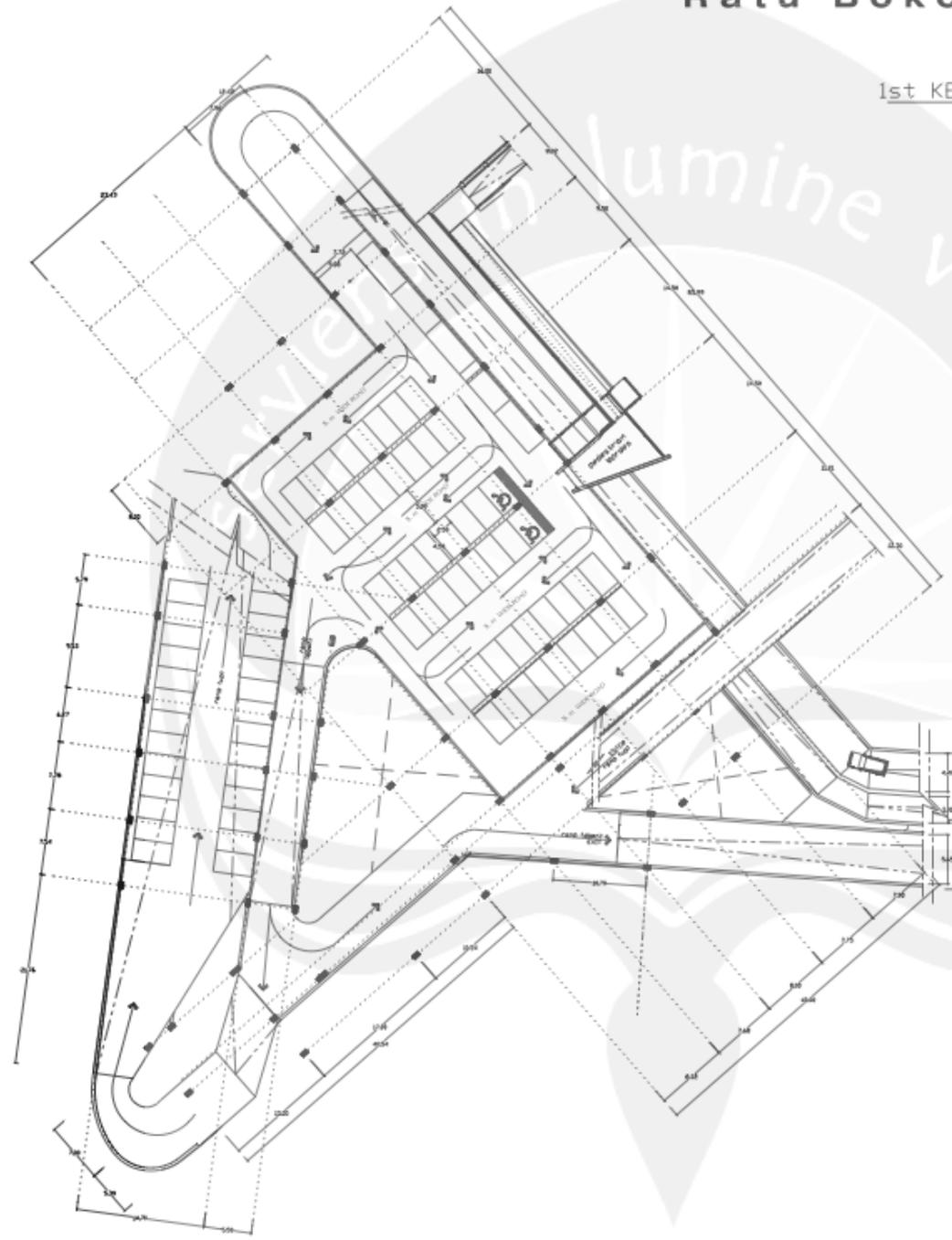
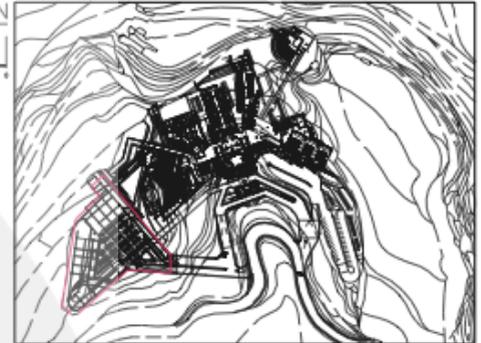
STUDIO TGA 80,

PROJECT No. 090113164
Yohanes Sabu Scudpatria
gasal II - 2013/2014

Ratu Boko MICE Place Center

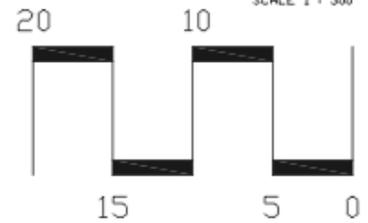
di Kabupaten Sleman,
Yogyakarta

1st KEYFLOORPLAN



3RD FLOORPLAN

SCALE 1 : 300



KEYPLAN G3

1. stage platforme
2. dancefloor
3. tribune
4. green room
5. toilet
6. storage
7. difable

STUDIO TGA 80,

PROJECT No. 090113164
Yohanes Sabu Scudpatría
gasal II - 2013/2014

Ratu Boko MICE Place Center

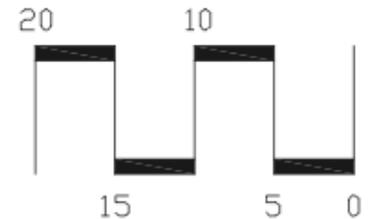
di Kabupaten Sleman,
Yogyakarta

1st KEYFLOORPLAN



2 ND FLOORPLAN

SCALE 1 : 300



KEYPLAN I

1. void
2. central lounge
3. reception office staf
4. general manager office
5. waiting manager room
6. manager room
7. small pantry
8. HRD
9. staff office
10. cyber center
11. rest room
12. files
13. meeting room
14. control
15. staff office toilet

STUDIO TGA 80,

PROJECT No. 090113164
Yohanes Sabu Scudpatría
gasal II - 2013/2014

Ratu Boko MICE Place Center

di Kabupaten Sleman,
Yogyakarta

ALL OF ELEVATION



FRONT ELEVATION
SCALE: 1:700



LEFT ELEVATION
SCALE: 1:700



BACK ELEVATION
SCALE: 1:700



RIGHT ELEVATION
SCALE: 1:700



Ratu Boko MICE Place Center

di Kabupaten Sleman,
Yogyakarta

ELEVATION



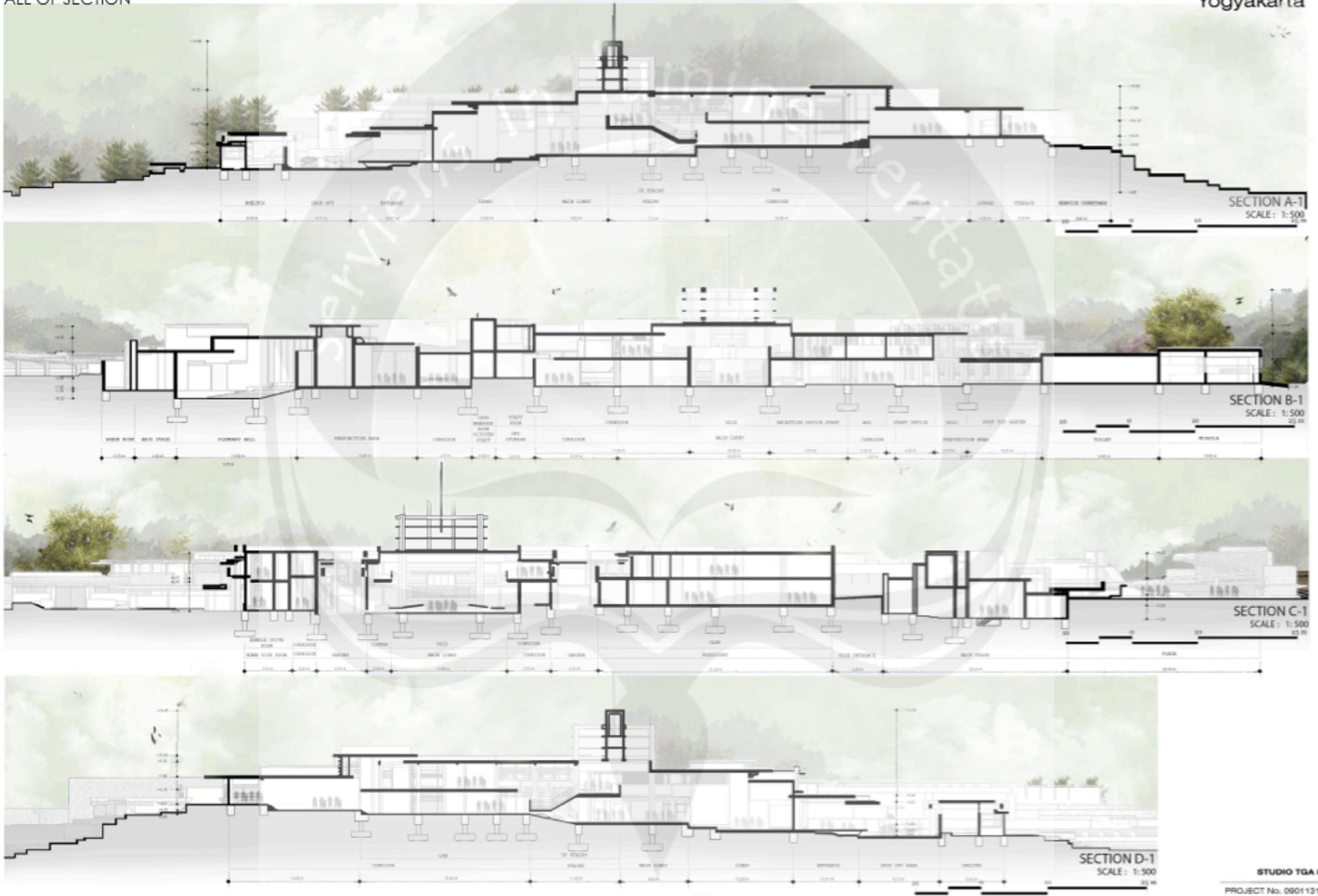
STUDIO TGA 80.

PROJECT No. 090113164
Yohanes Sabu Scudpatra
gasal 8 - 20132014

Ratu Boko MICE Place Center

di Kabupaten Sleman,
Yogyakarta

ALL OF SECTION



SECTION A-1
SCALE: 1:500

SECTION B-1
SCALE: 1:500

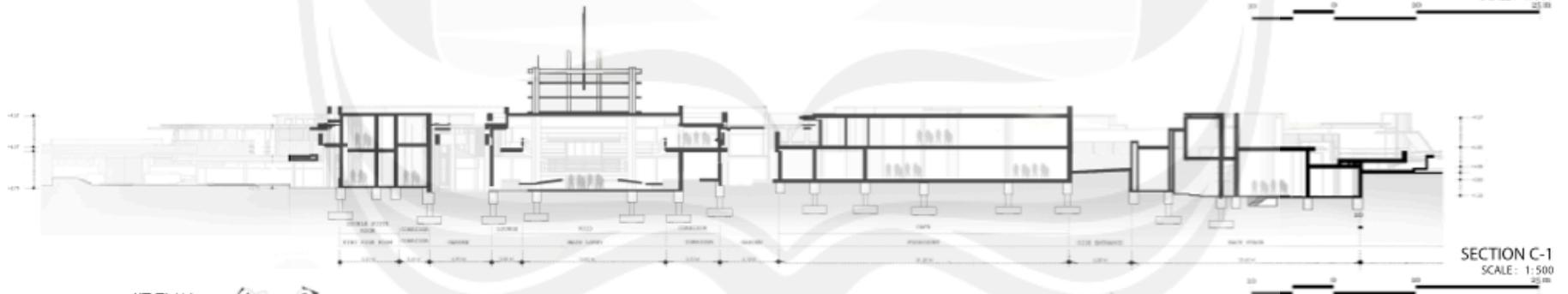
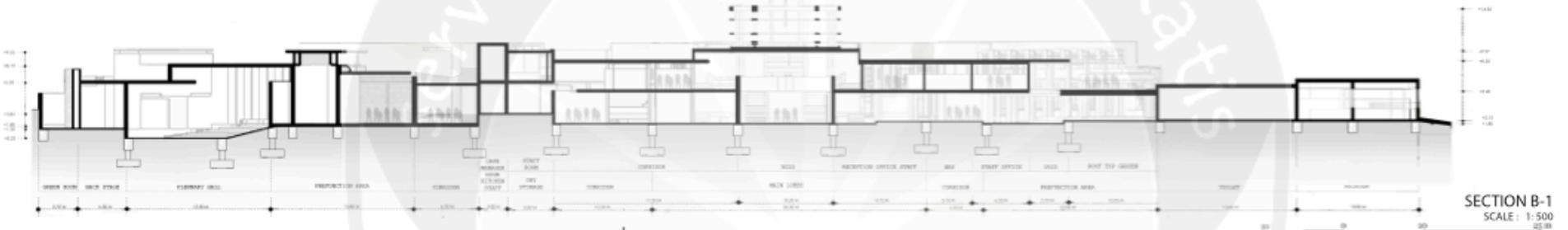
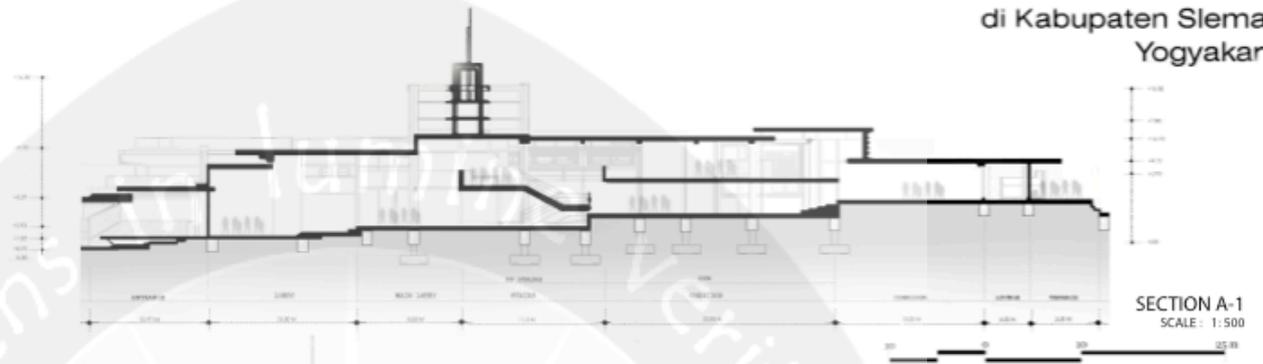
SECTION C-1
SCALE: 1:500

SECTION D-1
SCALE: 1:500

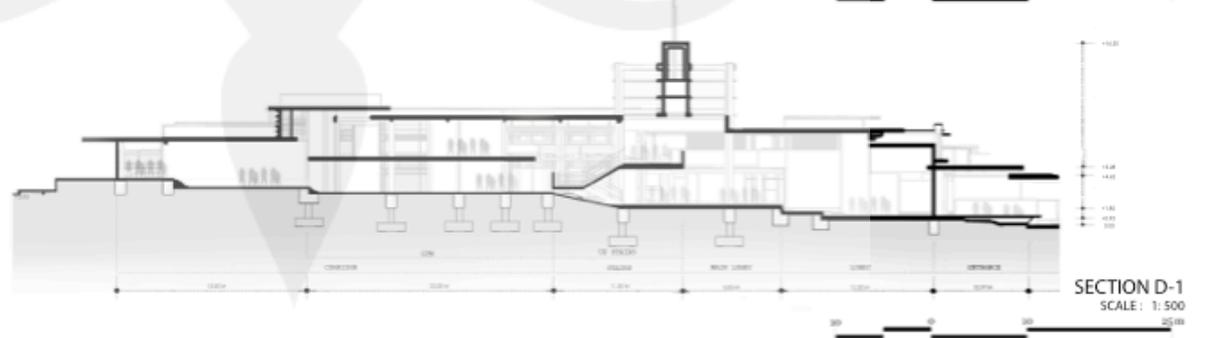
Ratu Boko MICE Place Center

di Kabupaten Sleman,
Yogyakarta

SECTION



KEYPLAN



STUDIO TGA 80.

PROJECT No. 090113164
Yohanes Sabu Scudpatrie
gasal II - 2013/2014

Ratu Boko MICE Place Center

di Kabupaten Sleman,
Yogyakarta

PERSPECTIVE EKSTERIOR



Ratu Boko MICE Place Center

di Kabupaten Sleman,
Yogyakarta

PERSPECTIVE of EKSTERIOR



MICE PLACE CENTER



MICE PLACE CENTER - the Perspective of PLAZA

STUDIO TGA 80.

PROJECT No. 090113164
Yohanes Sabu Soudpatra
Juni 8 - 2013/2014

Ratu Boko MICE Place Center

di Kabupaten Sleman,
Yogyakarta

PERSPECTIVE OF EKSTERIOR

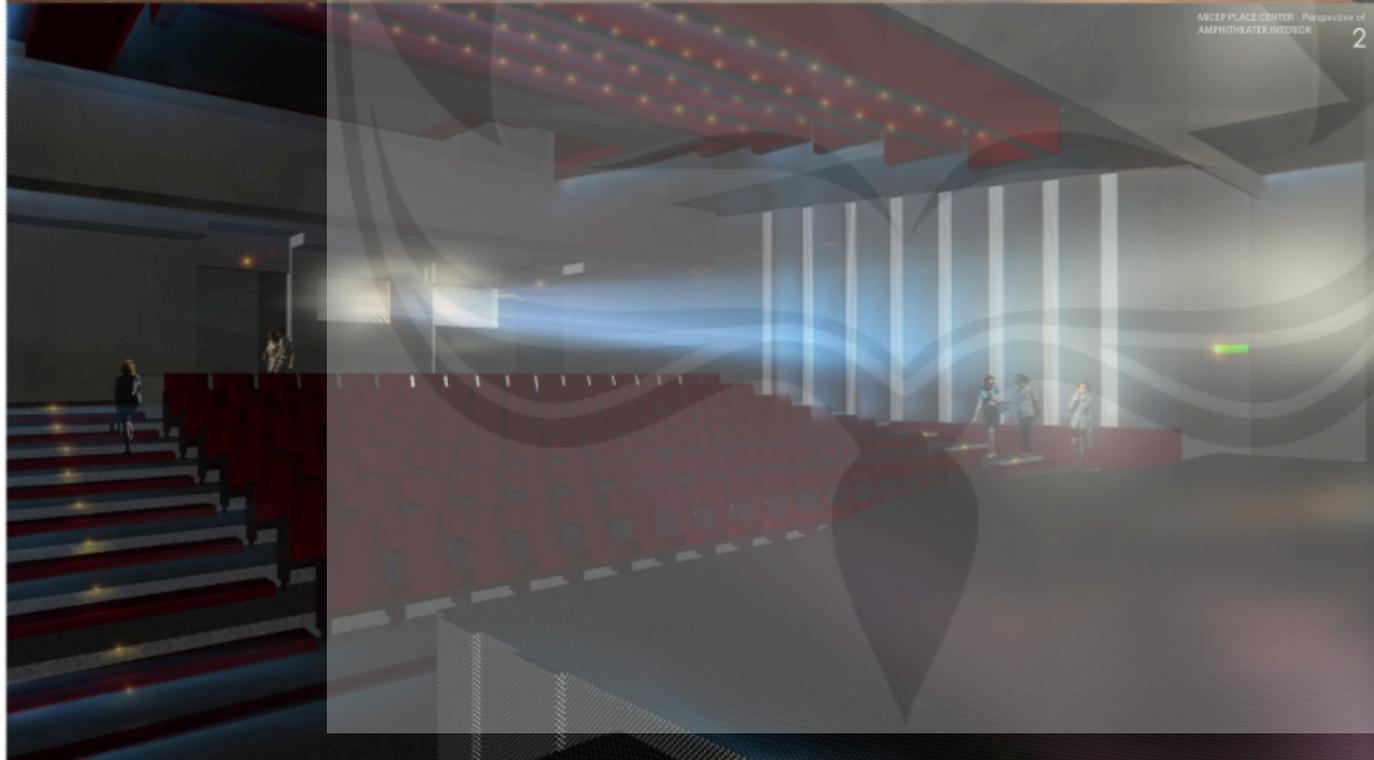


STUDIO TGA 80,

PROJECT No. 090113164

Yohanes Sabu Scudpatria

gawi II - 2013/2014



1. BANGQUET / FOODCOURT
2. AMPHITHEATER STAGE & AUDIANCE

PERSPECTIVE OF INTERIOR



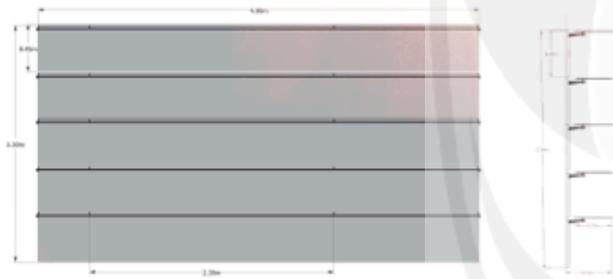
1. STAFF REST OFFICE AREA
2. STAFF OFFICE STAGE & AUDIENCE
3. SHELTER & SECURITY POS

kisi jendela

seperti pada jendela pada umumnya kisi jendela, selain pembentuk fasad muka bangunan juga memiliki peran fungsional jendela yang estetik memberikan kesan ruang lapang terbuka, garis pattern horizon yang dominan memberi suasana luas



KLOS sebagai tumpuan / dudukan kaca material aluminium yang ringan dan kuat secara horizon membentuk barisan pergulangan yang teratur



Ruangan dimaksimalkan dengan menggunakan pengudaraan dan pencahayaan alami untuk mengurangi penggunaan energi tiap harinya.

glass.Tower

Sumbu utama pada bangunan sebagai simbol ruang Sentral(Core)

memiliki kekuatan fisik sebagai poros kesegala massa yang terhubung dengan core menjadi satu bagian yang menjalar

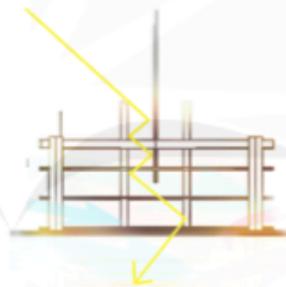
memiliki kekuatan fisik/Puncak sentral pada Bangunan



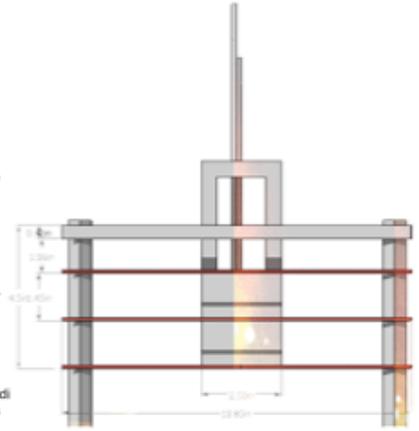
penggabungan bentuk geometri dasar rotasi segi empat sehingga menciptakan kesan segitiga membentuk sudut yang kuat, sebagai makna / simbol manifestasi terhadap mahameru/ Gunung yang agung tinggi dan menjulang.

dengan tinggi maksimum mencapai 16,3m dari dasar bangunan 2 lantai ini menjadikan glass Tower sebagai simbolisme ikonik pada bangunan Ratu Boko MICE Place Center

kaca sebagai elemen dasar pelengkap menara, adalah simbol makrokosmos, menjunjung tinggi terhadap alam semesta, menembus ruang tak terbatas



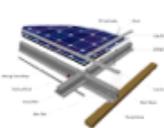
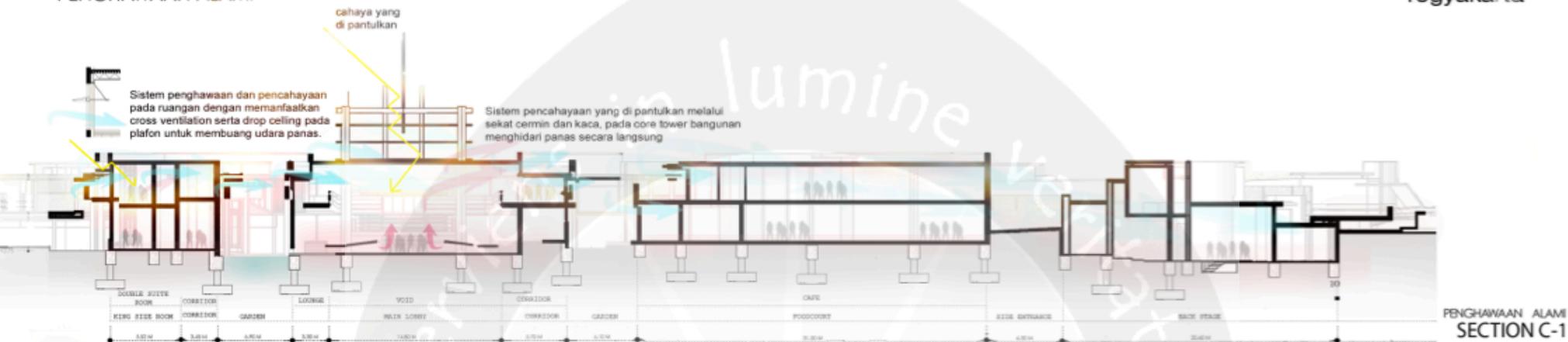
tanpa mengesampingkan fungsionalnya, Glass tower memiliki Sistem pencahayaan yang di pantulkan melalui sekat cermin dan kaca, pada core tower bangunan menghindari panas secara langsung



Ratu Boko MICE Place Center

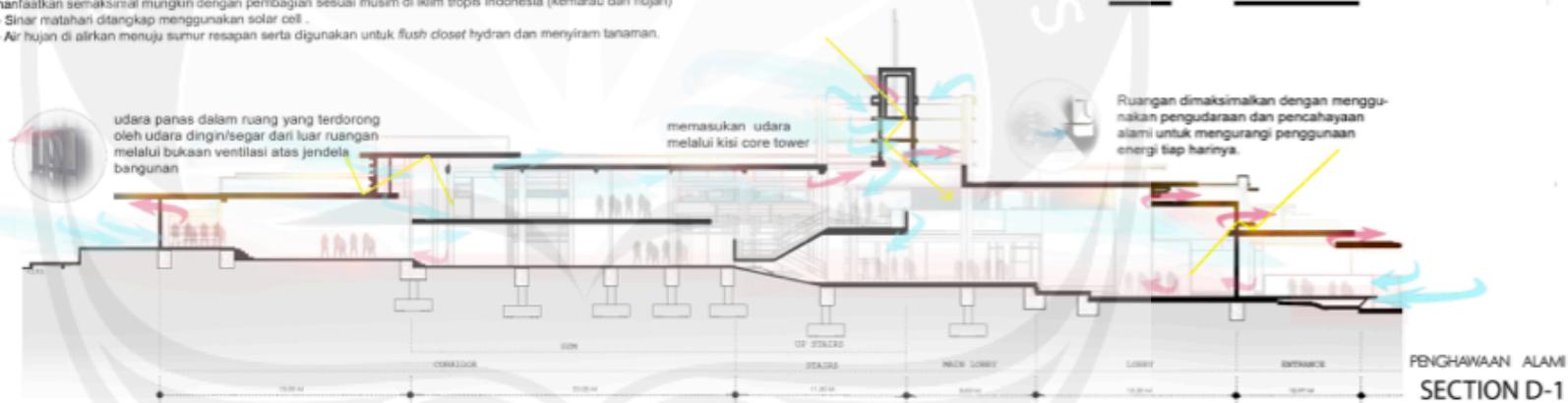
di Kabupaten Sleman,
Yogyakarta

PENGHAWAAN ALAMI



Energi dari alam berupa sinar matahari dan air hujan yang mudah didapatkan, dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan pembagian sesuai musim di iklim tropis Indonesia (kemarau dan hujan)

- Sinar matahari ditangkap menggunakan solar cell
- Air hujan di alirkan menuju sumur resapan serta digunakan untuk flush closet hydran dan menyiram tanaman.



INDEX

- UDARA PANAS DALAM RUANGAN
- DROUGHT FLOW / ANGIN DALAM RUANGAN
- EARTH HEAT / ROOF HEAT
- SUN HEAT & SUN LIGHT

KEYPLAN



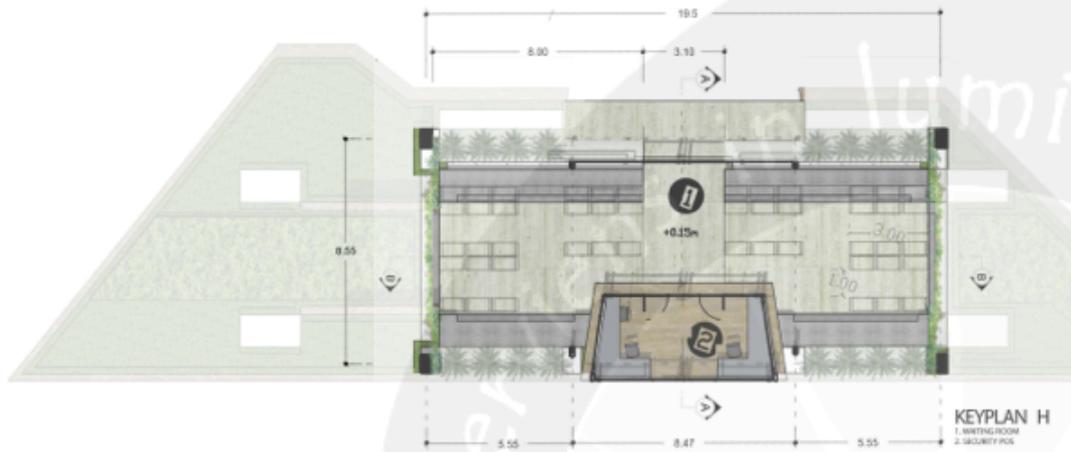
STUDIO TGA 80,

PROJECT No. 090113164
Yohanes Sabu Scudapatria
gasal I - 2013/2014

Ratu Boko MICE Place Center

di Kabupaten Sleman,
Yogyakarta

GAMBAR RENCANA LAIN
SHELTER & SECURITY FOG



FLOORPLAN
SCALE: 1:200



FRONT OF ELEVATION
SCALE: 1:200



FRONT OF ELEVATION
SCALE: 1:200



BACK OF ELEVATION
SCALE: 1:200



RIGHT OF ELEVATION
SCALE: 1:200

